

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN
ENTREPRENEURSHIP TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI PESANTREN
(Studi Dayah Mini Aceh)**



Disusun Oleh:

**SUSI AFRIANI
NIM. 200602024**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Susi Afriani

NIM : 200602024

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 18 Desember 2022

Yang Menyatakan



Susi Afriani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Prodi Ekonomi
Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Pemahaman *Entrepreneurship*
Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren
(Study Dayah Mini Aceh)**

Diajukan Oleh:

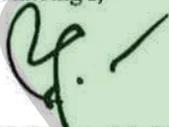
Susi Afriani
NIM: 200602024

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 14 Desember 2023

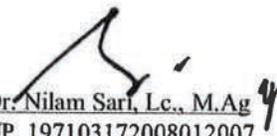
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Zulhilmu, MA
NIP. 197204282005011003


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si.
NIP. 199005242022032001

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Pemahaman *Entrepreneurship* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Dayah Mini Aceh)

Susi Afriani
NIM: 200602024

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023 M
08 Jumadil Akhir 1445 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Sekretaris,



Winny Dian Safitri, S.SI., M.Si
NIP. 199005242022032001

Penguji I,



Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Penguji II,



Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Susi Afriani
NIM : 200602024
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 200602024@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Pemahaman *Entrepreneurship* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Dayash Mini Aceh)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Desember 2023

Penulis	Mengetahui	Pembimbing II
<u>Susi Afriani</u>	<u>Dr. Muhammad Zulhilmi, MA</u>	<u>Winny Dian Safitri, M.Si</u>
NIM. 200602024	NIP. 197204282005011003	NIP.199005242022032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“...وَلَا تَيْئَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ”

“...Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”(Q.S Yusuf : 87).

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sholawat beriringkan salam kepada Nabiullah Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan dengan ini pula dapat mempersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua yang selalu melimpahkan kasih sayang, dukungan serta do'a. Juga Kepada teman-teman seperjuangan yang turut membantu langsung maupun tidak langsung dan turut serta mendo'akan. Terima kasih yang tak terhingga untuk semuanya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam dicurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Pemahaman Entrepreneurship Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Dayah Mini Aceh)**” ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
5. Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

7. Tgk.H.Umar Rafsanjani,Lc, MA serta seluruh pengurus dan santri Dayah Mini Aceh yang telah membantu terjalankannya penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda T.Usman dan ibunda Sakdiah yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, cinta, do'a, serta motivasi yang tiada henti-hentinya agar penulis dapat memperoleh yang terbaik dan tidak dapat ternilai bahkan terbalaskan.
9. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Annisa Humaira, Isra Wulya Putri, Faiza Humairah, Nurul Azizah Br Tarigan, Alfitia Risma, serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa ruang kaca Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 dan juga beberapa teman lainnya yang sangat sering mendukung penulis dalam banyak hal mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis

Susi Afriani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	س	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َـِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َـِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف
Haul : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة) جامعة البرانيري

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Al-Madīnah Al- Al-Madīnatul Munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Munawwarah/ Talhah : مُنَوَّرَةٌ
 طلحة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Susi Afriani
NIM : 200602024
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Pemahaman
Entrepreneurship Terhadap Pemberdayaan
Ekonomi Pesantren (Studi Dayah Mini Aceh).
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, MA.
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Dayah Mini Aceh memiliki potensi yang sangat baik dalam mendongkrak perekonomian. Hal ini dapat dilihat pada usaha yang sudah dikembangkan di Dayah Mini diantaranya tambak ikan dan udang, ternak kambing, ayam, bebek dan depot air yang dikelola langsung oleh para santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh pemahaman *entrepreneurship* terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan populasi 30 orang santri Dayah Mini Aceh yang berusia 16-19 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan pesantren. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia para santri yang terbilang masih sangat muda dalam mengambil suatu keputusan; kemampuan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Hal ini dipengaruhi oleh peran santri sebagai pengelola usaha bukan pengurus administrasi maupun keberlanjutan usaha; keterampilan berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren; kreatif dan inovatif dalam berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren.

Kata Kunci : Pemahaman, *entrepreneurship*, kemampuan, keterampilan, kreatif dan inovatif.

DAFTAR ISI

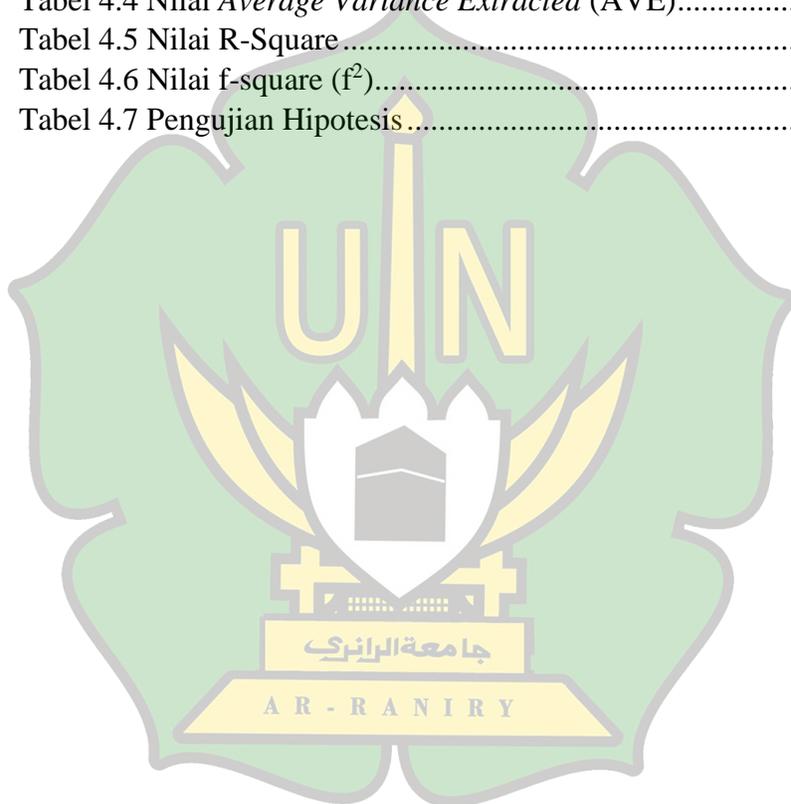
	Hal
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
ORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN...	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pemberdayaan.....	13
2.1.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	14
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan.....	17
2.1.3 Indikator Pemberdayaan Ekonomi.....	20
2.2 Pemahaman.....	22
2.2.1 Pemahaman Entrepreneurship.....	23
2.3 Pengetahuan.....	29

2.4	Kemampuan.....	30
2.5	Keterampilan.....	32
2.6	Kreatif dan Inovatif.....	33
2.7	Pesantren.....	34
2.7.1	Pengertian Pesantren.....	34
2.7.2	Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi	37
2.8	Penelitian Terkait.....	45
2.9	Kerangka Pemikiran.....	52
2.10	Pengembangan Hipotesis.....	53
2.10.1	Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	53
2.10.2	Hubungan Kemampuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	55
2.10.3	Hubungan Keterampilan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	56
2.10.4	Hubungan Kreatif dan Inovatif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....		60
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	60
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.4	Populasi dan Sampel.....	61
3.5	Operasional Variabel.....	61
3.6	Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1	Model pengukuran (Outer Model).....	64
3.6.2	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...		69
4.1	Gambaran Umum Dayah Mini Aceh.....	69
4.2	Karakteristik Responden.....	70

4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
4.3	Hasil Penelitian.....	72
4.3.1	Analisis <i>Outer Model</i>	72
4.3.2	Analisis Model Struktural (Inner Model)	81
4.3.3	Pengujian Hipotesis.....	84
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
4.4.1	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	88
4.4.2	Pengaruh Kemampuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	89
4.4.3	Pengaruh Keterampilan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	91
4.4.4	Pengaruh Kreatif dan Inovatif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.....	93
BAB V PENUTUP.....		96
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		98

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	33
Tabel 4.2 Nilai <i>cross loading</i>	78
Tabel 4.3 Korelasi Antar Konstruk Dengan Nilai Akar Kuadrat AVE	80
Tabel 4.4 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	80
Tabel 4.5 Nilai R-Square	82
Tabel 4.6 Nilai f-square (f^2).....	83
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis.....	86



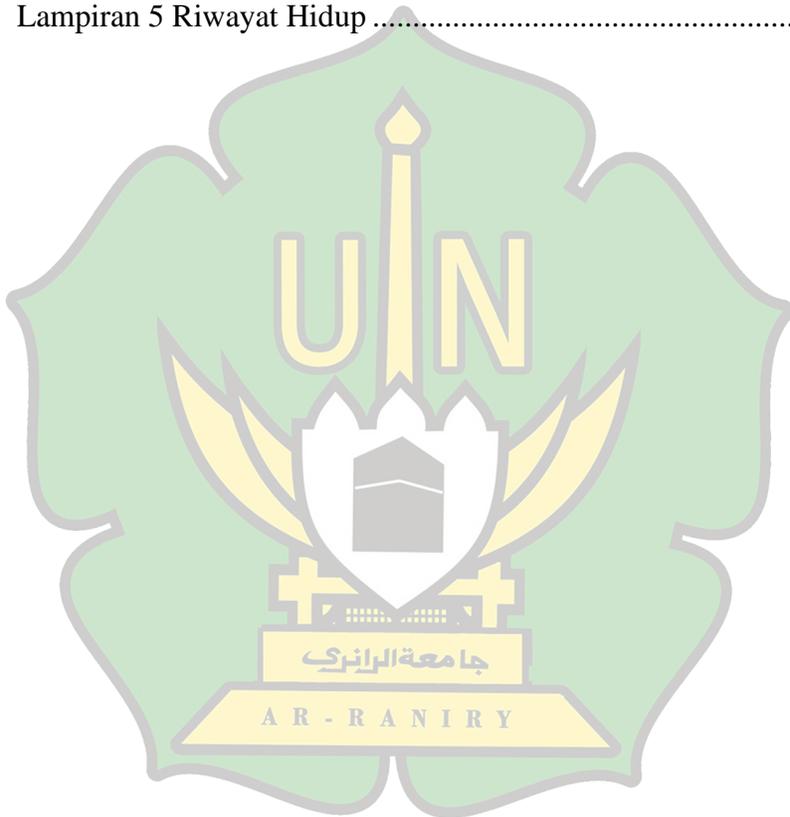
DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Jumlah Pesantren Tradisional dan Modern di Provinsi Aceh 2022.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	53
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
Gambar 4.3 Diagram Jalur (Path) disertai nilai Loading Factor(λ).....	73
Gambar 4.4 Bootstrapping.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	104
Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner Penelitian	109
Lampiran 3 Hasil Output Penelitian	114
Lampiran 4 Dokumentasi	119
Lampiran 5 Riwayat Hidup	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memiliki pandangan hidup (*view of life*) yang mengatur seluruh aspek secara universal. Prinsip universal mengarah pada seluruh permasalahan, tanpa ada prioritas satu sisi tapi meninggalkan sisi lainnya. Islam menempatkan segala sesuatu secara seimbang, pada kondisi yang sama tanpa adanya ketimpangan. Manusia diajarkan agar bertakwa dan mencari nafkah sebagai manifes bentuk dari keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam pemenuhan keduanya, kehadiran suatu wadah seperti pondok pesantren menjadi suatu tempat yang dapat dimanfaatkan, selain untuk menuntut Ilmu Agama, pesantren juga dapat digunakan untuk mengembangkan sisi dunia yaitu melalui perekonomian seperti sektor perdagangan. Sehingga pesantren menjadi ujung tombak peradaban manusia akan tergambarkan secara jelas (Subhan, 2020).

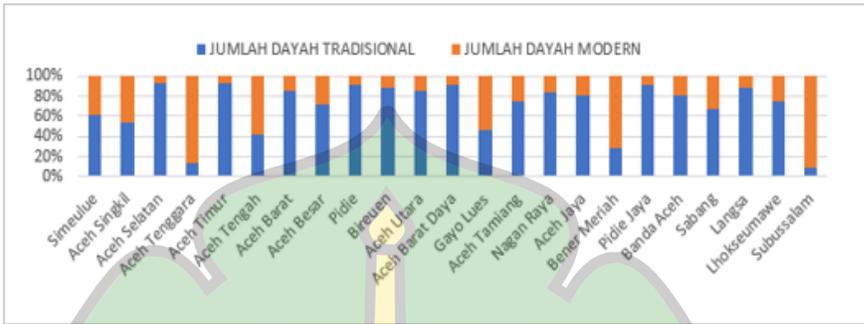
Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren di Aceh memiliki peranan penting dalam perjuangan para pejuang Nusantara. Pondok pesantren yang ada di Aceh telah memberikan eksistensi bangsa dari dahulu hingga saat ini. Aceh memiliki pesantren yang tersebar diseluruh wilayah sehingga memiliki sejarah Panjang dalam perkembangan ekonomi rakyat. Hal ini dibuktikan dari catatan sejarah bahwasanya pesantren yang ada di Aceh telah mendongkrak ekonomi masyarakat yang ada disekitar. Kemajuan pesat pesantren dalam memajukan perekonomian sudah terbukti dari tahun ke tahun.

Paradigma baru menunjukkan bahwa pesantren yang ada di Aceh bukan hanya sebagai tempat belajar ilmu agama semata akan tetapi dapat mengembangkan awal dari peradaban perubahan ekonomi masyarakat (Nasution, 2020).

Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama islam. Potensi dan perkembangan pesantren diharapkan tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya saja yang mencakup transfer ilmu-ilmu agama, pemeliharaan tradisi islam, reproduksi ulama, tetapi juga harus menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pengembangan teknologi tepat guna, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup atau konserfasi alam, dan yang lebih penting lagi adalah menjadi pusat pemberdayaan ekonomi. Melalui pemberdayaan ekonomi di pesantren, masyarakat dapat menjadikan pesantren sebagai contoh dalam pemanfaatan potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah. Dalam hal fungsi pesantren tidak terbatas sebagai pusat pengkaderan ulama dan lembaga pencetak sumber daya manusia namun harus mereposisi menjadi lembaga yang mampu dan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat (Zainiyah et al., 2022).

Gambar 1. 1

Jumlah Pesantren Tradisional dan Modern di Provinsi Aceh Tahun 2022



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2023) yang dipublikasikan pada buku “Provinsi Aceh Dalam Angka 2023” terdapat 1170 dayah tradisional dan 318 dayah modern. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah dayah tradisional di Provinsi Aceh lebih banyak dibandingkan jumlah dayah modern. Pesantren dianggap mempunyai alstisitas yang tinggi dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada ditengah masyarakat dan dapat mempengaruhi masyarakat dengan Bahasa-bahasa yang dapat diterima dikalangan masyarakat. Karena itu pesantren perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai acuan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Paradigma ini muncul sekitar tahun 1970 bersama dengan gagasan pembaharuan pemikiran islam di Indonesia sedang digelorakan saat itu oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Prof. Mukti Ali. Beliau mencoba menggulirkan dan mendorong perluasan

horizontal dari kegiatan pendidikan pesantren, yang harus mencakup Pelajaran bukan hanya keagamaan saja.

Terkait dengan masalah ekonomi, pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh kuat untuk memberdayakan ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan sampai kepada pelatihan kewirausahaan, hal ini yang memotivasi beberapa pondok pesantren untuk mencoba memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan. Potensi pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren bisa dikembangkan untuk memajukan perekonomian pesantren itu sendiri maupun perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini akan berdampak pada pengurangan kemiskinan umat. Apabila model pemberdayaan ekonomi pesantren dikembangkan dan dijalankan secara luas dalam suatu wilayah, misalnya kota atau provinsi, maka hal ini akan mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Pada akhirnya, kesejahteraan di daerah tersebut akan meningkat (Zainiyah et al., 2022).

Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di

lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya setelah mereka kembali ke lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal seperti pondok pesantren yang ada di masyarakat (Rahmatika & Abimanyu, 2021).

Dayah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan dan memberi pemahaman agama, sudah seharusnya juga mengajarkan dan menanamkan pemahaman terkait ekonomi dengan hal ini akan menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada santri-santri dayah. Salah satu pesantren yang ada di Aceh berpotensi dalam upaya pengembangan ekonomi dengan potensi yang dimiliki oleh daerah sekitar dayah yaitu Dayah Mini Aceh yang terletak di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Dilansir pada berita Dinas Pendidikan Dayah Banda Aceh (2017), Pimpinan Dayah Mini Aceh, Tgk. H. Umar Rafsanjani, Lc,MA, mengatakan dalam sambutannya pada

acara peresmian Dayah Mini Aceh bahwa, posisinya yang strategis dan berlokasi dekat dari kampus dan objek wisata Alue Naga, membuat Dayah Mini Aceh memberikan daya tarik bagi para masyarakat dalam memberikan perhatian baik secara materil maupun moril.

Dayah Mini Aceh memiliki potensi yang sangat baik dalam pemberdayaan perekonomian. Hal ini dapat dilihat pada usaha yang sudah dikembangkan di Dayah Mini diantaranya adalah tambak ikan dan udang yang dikelola langsung oleh para santri. Tambak merupakan salah satu sumber daya alam utama yang dapat dikelola oleh masyarakat sekitar yang menjadi potensi ekonomi. Selain itu, Dayah Mini Aceh juga memiliki usaha ternak kambing, ayam, bebek dan depot air mineral milik dayah, tetapi depot air ini hanya diperuntukkan bagi santri dan pengurus dayah dikarenakan keterbatasan kelengkapan alat sehingga tidak dijual kepada masyarakat. Sehingga, ekspektasi terhadap pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, namun juga dapat sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi yang disebarkan melalui dakwah di Dayah Mini Aceh (wawancara, 08 April 2023).

Namun pengelolaan usaha di dayah mini masih sangat membutuhkan perhatian khusus demi terberdayanya perekonomian pesantren. Peneliti menemukan suatu permasalahan yang dihadapi dayah mini dalam pengelolaan potensi ekonomi yang dapat dilihat dari usaha tambak udang yang mengalami kegagalan yang

disebabkan oleh minimnya kemampuan pada bidang pembudidayaan dan pengelolaan tambak udang. Penelitian terkait pemberdayaan ekonomi dilingkungan pesantren sudah pernah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lazuardian & Zaki, 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Peran pondok pesantren ditunjukkan oleh kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pacet dan sekitarnya. Pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam memperkuat pemberdayaan perekonomian umat. Oleh karena itu penting adanya pemahaman terkait entrepreneurship di kalangan masyarakat, di lingkungan pesantren juga karena hal ini memiliki dampak dalam memperkuat nilai-nilai kepemimpinan, inovasi, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan aspek penting dalam mencapai pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan (Aftina, 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lazuardian & Zaki, 2020), berfokus pada kontribusi pondok pesantren terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti mencoba mengkaji pengaruh pemahaman *entrepreneurship* terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren di

Dayah Mini Aceh dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dan memperhatikan berbagai dimensi pemahaman *entrepreneurship*, mulai dari pengetahuan dan keterampilan praktis hingga sikap dan nilai-nilai yang memotivasi santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan yang dapat memberikan pemahaman yang *holistic* dan kontekstual terkait tingkat pemahaman *entrepreneurship* di kalangan santri serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan utama yang ingin diteliti adalah **“Analisis Pengaruh Pemahaman *Entrepreneurship* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Dayah Mini Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren?
4. Bagaimana pengaruh kreatif dan inovatif dalam berwirausaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah penelitian yang diungkapkan, ditentukan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh kreatif dan inovatif dalam berwirausaha terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berbasis pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian tentang Pengaruh Pemahaman Entrepreneurship Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Berbasis Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai Pengaruh Pemahaman *Entrepreneurship* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Berbasis Pesantren
- b. Menambah koleksi karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.

3. Manfaat Kebijakan

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasi serta sumbangan pemikiran untuk penelitian lebih lanjut dan lebih luas
- b. Dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan, baik oleh pemerintah maupun perusahaan, untuk mengelola dan mengarahkan berbagai lembaga pada pengembangan perekonomian masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir dan memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam penelitian ini mencakup beberapa sub bab yang meliputi latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan proposal skripsi. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang sesuai dengan teori atau fakta yang ada di lapangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup beberapa aspek penting, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

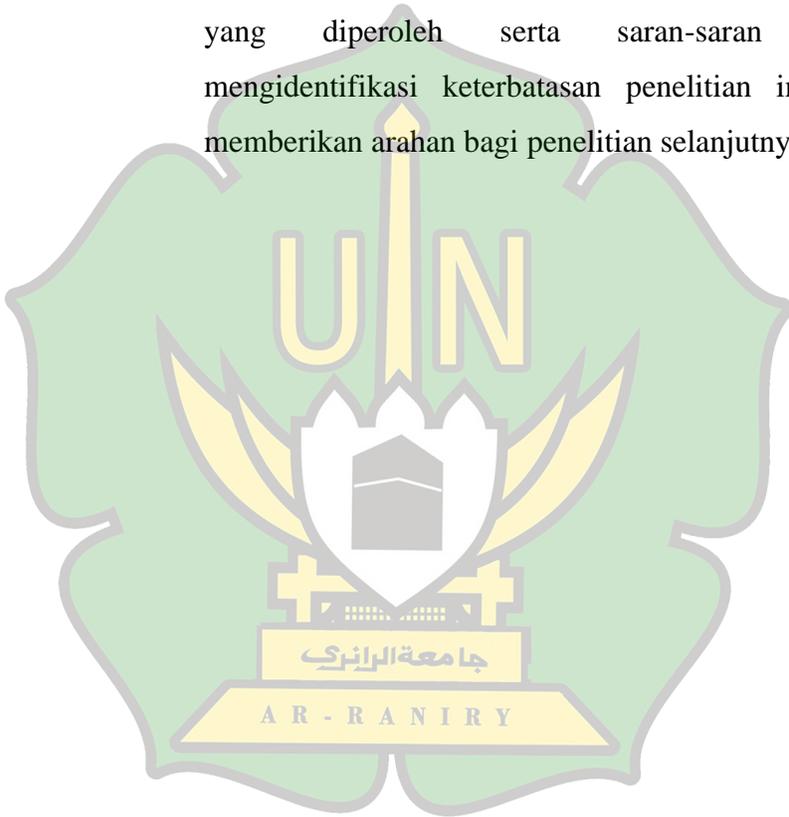
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfokus pada hasil dan analisis pembahasan yang mencakup deskripsi objek penelitian, analisis

data yang ditemukan dalam penelitian dan interpretasi hasil yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berfungsi sebagai penutup dari pembahasan skripsi yang memberikan kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh serta saran-saran yang mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini dan memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks Pembangunan dan pengentasan kemiskinan di era globalisasi sekarang ini. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Pemberdayaan (*empowerment*) konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga dan kekuatan (Maryani, at.al; 2019).

Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang seharusnya dimiliki individu dan berupaya mengembangkannya. Dengan memberdayakan diri sendiri, kemampuan seseorang untuk menjadi lebih potensial akan meningkat dari sebelumnya, yang akan bermanfaat bagi orang lain. Upaya menggerakkan sumber daya, mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, menjadi masyarakat

yang produktif dan membangun masyarakat yang berinisiatif dalam kegiatan sosial ekonomi (Hutomo, 2020).

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang responsif terhadap isu-isu inti dan prioritas kebutuhan masyarakat (Amsyal et al., 2021). Pemerintah sebagai fasilitator memiliki peran dalam memfasilitasi usaha rakyat untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki (Murni & Humaira, 2021).

2.1.1 Pemberdayaan Ekonomi Pesantran

Secara umum ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu Ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “*oikos*” yang berarti keluarga rumah tangga serta “*nomos*” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Megi et al., 2017).

Dalam teori klasik Adam Smith yang dikutip dalam (Akmal, 2023) menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia, dalam usahanya mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat

penggembleran seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif (Putri, 2023). Ekonomi dalam konteks pemberdayaan adalah pendekatan yang menekankan pemberian kekuatan kepada individu dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi, menciptakan peluang ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, memberikan akses yang lebih besar terhadap peluang ekonomi, dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan.

Masyarakat merujuk pada suatu entitas sosial yang melibatkan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu komunitas teratur. masyarakat terdiri dari orang-orang yang berinteraksi dalam wilayah tertentu dan memiliki budaya yang serupa. Secara sederhana masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian Islam pada perekonomian masyarakat. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa Rasullullah SAW. tidak suka kepada orang-orang yang hanya duduk di masjid tanpa berikhtiar dan berusaha mencari rezeki. Bahkan Islam menganjurkan apabila telah selesai dalam menunaikan ibadah shalat, maka bertebaranlah

di muka bumi untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup. Hal ini bertujuan agar umat Islam benar-benar mampu mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat (*fallah*).

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

"فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ"

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan wujud upaya mengangkat harkat dan martabat berbagai lapisan masyarakat agar terlepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan (Hasan, 2018). Langkah ini merupakan bagian dari peningkatan kinerja dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif dengannya kelompok yang melakukan sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan daripada hanya semata-mata menerima hasil pembagian keuntungan proyek semata.

Terdapat dua hal yang perlu dilakukan untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Pertama, mempersiapkan masyarakat yang dilatih untuk menjadi wirausaha. Karena untuk mengentaskan kemiskinan dalam Islam adalah melalui bekerja. Dengan adanya pelatihan kerja dan pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu persiapan untuk memasuki dunia kerja. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya untuk membangun daya perekonomian masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki oleh mereka sehingga mampu berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya sebagai wujud tindakan nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan dapat lepas dari jurang keterbelakangan dan kemiskinan (Lazuardian & Zaki, 2020).

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan

Pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor tertentu yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi diantaranya sebagai berikut:

1. Akses Terhadap Sumber Daya Ekonomi. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi, upaya dilakukan untuk memberikan akses yang lebih besar kepada individu atau kelompok masyarakat terhadap berbagai sumber daya ekonomi, yang meliputi tanah agar dapat dimanfaatkan secara produktif, modal guna mendukung kegiatan ekonomi, serta peluang

yang ada di pasar untuk memungkinkan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.

2. Keterlibatan Aktif. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, keterlibatan aktif masyarakat menjadi suatu fokus penting, di mana upaya dilakukan untuk mendorong partisipasi yang intensif dalam seluruh proses pengambilan keputusan ekonomi yang berdampak pada mereka, melibatkan tidak hanya tingkat perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program ekonomi, sehingga menciptakan suatu dinamika partisipatif yang lebih luas dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam merancang dan menjalankan kebijakan ekonomi.
3. Pendidikan dan Pelatihan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai elemen penting, di mana seringkali terjadi upaya yang bersifat proaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu melalui program-program edukasi yang dirancang khusus dan kegiatan pelatihan, dengan harapan bahwa peningkatan kapasitas ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keterlibatan produktif individu dalam kegiatan ekonomi, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, dan pada gilirannya, memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi secara menyeluruh.
4. Penguatan Kelembagaan. Dalam rangka mencapai pemberdayaan ekonomi, esensi dari penguatan kelembagaan

muncul sebagai suatu aspek penting, di mana upaya yang terfokus dilakukan untuk memperkuat dan menyelaraskan struktur kelembagaan guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung secara menyeluruh terhadap pelaksanaan aktivitas ekonomi yang tidak hanya inklusif, melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tetapi juga berkelanjutan, dengan harapan bahwa struktur kelembagaan yang tangguh akan menjadi pilar dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dan adil.

5. Pengentasan Kemiskinan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, pengentasan kemiskinan menjadi suatu misi yang tidak terpisahkan, dengan tujuan utama untuk mengatasi dan menghapuskan kondisi kemiskinan melalui pendekatan yang mencakup memberikan peluang ekonomi kepada kelompok-kelompok yang secara tradisional dianggap rentan, dengan harapan bahwa melalui akses yang ditingkatkan terhadap sumber daya ekonomi dan partisipasi yang lebih aktif, mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara signifikan, mengakhiri siklus kemiskinan, dan menciptakan dasar yang kokoh untuk inklusivitas dan kesejahteraan ekonomi (Banerjee & Duflo, 2019).
6. Kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut untuk meminimalkan terjadinya

kesenjangan sosial dalam masyarakat (Ramadhany & Ridlwan, 2018).

2.1.3 Indikator Pemberdayaan Ekonomi

Indikator adalah alat ukur dalam proses mencapai tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan tentang keadaan keseluruhan, tetapi juga dapat berupa sebuah petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang mewakili keadaan tersebut. Menurut KBBI, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.

Menurut Soeharto (2021) Pemberdayaan ekonomi melibatkan kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara kolektif, menunjukkan bahwa ada perencanaan strategis dan kolaborasi dalam usaha untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya, Pendidikan, Kesehatan, dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Berikut adalah indikator-indikator yang mencerminkan pemberdayaan ekonomi:

1. Respon masyarakat.

Respon masyarakat dapat dilihat dari tingkat keterlibatan dan tanggapan masyarakat terhadap inisiatif atau program pemberdayaan ekonomi. Dalam pemberdayaan ekonomi respon positif masyarakat sangatlah penting. Karena hal ini dapat mencerminkan tingkat penerimaan dan keterlibatan dalam upaya pemberdayaan ekonomi, sementara respon

negatif dapat menunjukkan adanya hambatan atau ketidakpuasan.

2. Tujuan berwirausaha.

Tujuan berwirausaha merupakan sasaran atau hasil konkret yang diinginkan oleh individu atau kelompok dalam menjalankan kegiatan berwirausaha. Menetapkan tujuan berwirausaha dapat membantu mengarahkan upaya pemberdayaan ekonomi dan memberikan landasan untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif yang diinginkan.

3. Harapan Berwirausaha.

Dalam hal ini harapan berwirausaha dapat didefinisikan sebagai perasaan optimisme dan ekspektasi individu atau kelompok terhadap hasil yang mungkin dicapai melalui kegiatan berwirausaha. Harapan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan semangat, sementara harapan yang realistis memberikan dasar yang lebih kuat untuk pencapaian tujuan.

4. Kesempatan Pengembangan Potensi.

Kesempatan yang dimaksud adalah adanya peluang untuk menggali dan mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Kesempatan ini dapat menciptakan landasan bagi pengembangan keterampilan, peningkatan kapasitas, dan pemanfaatan potensi lokal untuk mendukung kegiatan ekonomi.

5. Informasi Kewirausahaan.

Informasi kewirausahaan mencakup ketersediaan dan aksesibilitas informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek berwirausaha, termasuk peluang bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Akses yang baik terhadap informasi kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meminimalkan risiko dalam kegiatan berwirausaha.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan penting untuk mengevaluasi kelima indikator tersebut untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan pemberdayaan ekonomi. Karena kelima indikator ini saling terkait dan dapat membantu mengukur efektivitas dan dampak pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat.

2.2 Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengetahuan yang banyak. Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Menurut beberapa ahli dan peneliti pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Menurut (Agustina, 2019) pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra.

2. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Atmaja, at.al; 2017).
3. Pemahaman atau memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Berliana, 2020)

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara atau perbuatan dalam memahami atau memahami sesuatu, pemahaman melibatkan kemampuan menjelaskan, mempertahankan, membedakan, dan menerangkan suatu situasi. Pemahaman juga mencakup kemampuan menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari berbagai sumber informasi, seperti tabel, grafik, dan lainnya. Secara keseluruhan, pemahaman merupakan tingkat kemampuan individu dalam memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, dan melibatkan beragam aspek, termasuk kemampuan menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari.

2.2.1 Pemahaman Entrepreneurship

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah keyakinan sangat kuat yang terdapat pada diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya. Keyakinan tersebut kemudian akan ditindak lanjuti dengan keberanian mengambil risiko untuk

mewujudkan ide dan inovasinya tersebut baik perorangan maupun melalui organisasi yang didirikan, mulai dari perencanaan, membangun, memelihara, mengembangkan, hingga menghasilkan dampak nyata bagi dunia (Ariyanto et al., 2021).

Istilah kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pada dasarnya, ini adalah bidang keilmuan yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup serta memanfaatkan peluang dan menghadapi berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan para wirausahawan untuk memulai, menjalankan dan mengembangkan bisnisnya (Marfuah, 2021). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kombinasi dari kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis baru. Dari sudut pandang para ahli dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif, yang menjadi landasan, sumber daya, penggerak, tujuan strategis, petunjuk dan proses dalam mengatasi tantangan hidup.

Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah suatu proses kegiatan atau tindakan seseorang ketika ingin menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi orang lain dalam bentuk produk atau layanan yang bertujuan menghasilkan profit atau laba. Kemudian, seseorang yang melakukan kegiatan wirausaha ini akan disebut sebagai wirausahawan (*entrepreneur*). *Entrepreneurship* juga dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan gabungan yang dihasilkan dari kualitas serta perilaku atau sifat seseorang. Keterampilan dan sifat yang dimaksud adalah imajinasi, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan melihat situasi atau peluang, serta kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada (Marfuah, 2021). Pemahaman terkait entrepreneurship atau kewirausahaan mencakup berbagai aspek yang melibatkan proses identifikasi peluang, pengembangan ide bisnis, pendirian dan pengelolaan usaha, serta pengambilan risiko untuk mencapai tujuan bisnis. Kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan bisnis baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dalam berbagai situasi (Zaidan et al., 2023). Salah satu ciri utama seorang entrepreneur adalah kemampuannya untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan serta mengubah ide menjadi tindakan nyata. Pentingnya pemahaman kewirausahaan dalam konteks ekonomi global semakin ditekankan, terutama karena perubahan cepat dalam teknologi, pasar, dan kebijakan.

Kewirausahaan tidak hanya melibatkan pendirian bisnis baru tetapi juga mencakup aktivitas inovatif yang dapat meningkatkan

efisiensi dan daya saing perusahaan yang sudah ada. Oleh karena itu, pemahaman kewirausahaan tidak hanya relevan bagi pengusaha baru tetapi juga bagi manajer Perusahaan yang ingin menjaga daya saing dan relevansi bisnis di pasar yang terus berubah. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan juga berkaitan pemahaman individu tentang wirausaha dengan berbagai kepribadian yang positif, kreatif, dan inovatif yang mengembangkan peluang usaha menjadi peluang bisnis yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan konsumen (Simatupang et al., 2023).

Seorang pengusaha harus memiliki visi yang jelas tentang arah bisnisnya dan kemampuan untuk merencanakan Langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan Perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang pasar, kebutuhan pelanggan, serta keunggulan kompetitif juga menjadi faktor kunci kesuksesan dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, sikap terbuka terhadap risiko dan kemampuan untuk belajar dari kegagalan juga merupakan karakteristik yang penting bagi seorang entrepreneur. Pada era digital seperti saat ini, kewirausahaan juga terkait erat dengan teknologi dan inovasi. Menurut *Global Entrepreneurship Monitor* (2021), akses terhadap teknologi dan sumber daya digital menjadi faktor penentu bagi pertumbuhan kewirausahaan di berbagai negara. Pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan produk atau layanan baru, dan mencapai pasar yang lebih luas menjadi

keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam konteks kewirausahaan modern (*Global Entrepreneurship Monitor*, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman kewirausahaan (*entrepreneurship*) melibatkan pemahaman terhadap konsep, proses, dan perilaku yang terkait dengan mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide bisnis, pendirian dan pengelolaan usaha serta pengambilan risiko untuk mencapai tujuan bisnis. Pemahaman ini mencakup berbagai aspek, termasuk kreativitas, inovasi, pemahaman pasar, kebutuhan pelanggan, dan keunggulan kompetitif. Pentingnya pemahaman kewirausahaan semakin ditekankan dalam era ekonomi global yang cepat berubah, terutama dengan adanya perubahan teknologi, pasar dan kebijakan. Kesuksesan seorang entrepreneur juga ditentukan oleh kemampuannya untuk memilih jelas, merencanakan langkah-langkah strategis, bersikap terbuka terhadap risiko, dan belajar dari kegagalan. Selain itu, integrasi teknologi dan inovasi menjadi kunci dalam memahami kewirausahaan di era digital.

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi variabel dari pemahaman yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kreatif, dan inovatif.

1. Pengetahuan. Pengetahuan atau Kognitif berkaitan dengan proses mental dan pemahaman. Dalam konteks ini, hal ini dapat merujuk pada cara individu atau organisasi memproses

informasi, membuat keputusan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Aspek kognitif dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, dan berperan penting dalam inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar (Zainiyah et al., 2022).

2. Kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir/ dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugasnya. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan (Pramesrianto et al., 2019).
3. Keterampilan adalah kecakapan yang dihubungkan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu tertentu. Keterampilan juga mencakup kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan pengembangan hasil training dan pengalaman yang didapat (Hartinah & Abdullah, 2019)
4. Kreatif dan Inovatif. Arti dari kata 'kreatif' sendiri adalah menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, atau menghubungkan hal-hal yang tadinya tidak berhubungan. Sedangkan arti dari kata 'inovatif' adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada atau menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda. Hal-hal itulah yang sejatinya diperlukan para wirausahawan. Yang dimaksud dengan wirausahawan adalah pengusaha, tetapi tidak semua

pengusaha adalah wirausahawan (Munadie & Handranata, 2018).

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam (Anggraini, 2020) “wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kemampuan pada bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan”.

2.3 Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan. Pengetahuan atau Kognitif berkaitan dengan proses mental dan pemahaman. Dalam konteks ini, hal ini dapat merujuk pada cara individu atau organisasi memproses informasi, membuat keputusan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Aspek kognitif dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, dan berperan penting dalam inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang memiliki sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Zainiyah et al., 2022).

Indikator pengukuran pengetahuan dapat dilihat dari pemahaman kewirausahaan, pengetahuan lingkungan usaha, keyakinan berwirausaha, pengetahuan positif dan pemahaman praktik.

1. Pemahaman Kewirausahaan diukur dari tingkat pengetahuan individu tentang konsep dan prinsip kewirausahaan. Untuk memulai usaha terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan risiko yang akan dihadapi.
2. Pengetahuan prosedur adalah cara seseorang melakukan sesuatu atau performa seseorang dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses.
3. Keyakinan berwirausaha adalah tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk menjadi seorang wirausaha.
4. Pengetahuan positif adalah pengetahuan seorang individu tentang peluang dan tantangan dalam dunia kewirausahaan sebagai persiapan menjadi seorang wirausaha.
5. Pemahaman praktik merupakan pemahaman individu tentang praktik kewirausahaan dan aplikasinya dalam konteks bisnis.

2.4 Kemampuan Berwirausaha

Kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir/ dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugasnya. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas

atau pekerjaan. Kemampuan kewirausahaan merupakan kapabilitas untuk mengkalkulasikan risiko atau seseorang yang berinisiatif memodali peluang usaha dengan menggunakan strategi dan cara tertentu (Pramesrianto et al., 2019).

Indikator pengukuran kemampuan kewirausahaan dapat dilihat dari kemampuan mengambil risiko, memanfaatkan peluang, mampu bersaing, kemampuan menyusun strategi dan kemampuan perencanaan yang baik.

1. Kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan meskipun ada risiko kegagalan atau kerugian. Hal ini penting karena banyak kesempatan untuk sukses dan pertumbuhan hanya dapat dicapai dengan mengambil risiko
2. Kemampuan memanfaatkan peluang adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengambil keuntungan dari peluang bisnis.
3. Kemampuan bersaing merupakan kemampuan individu untuk bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis.
4. Kemampuan Menyusun strategi adalah kemampuan individu dalam melakukan perancangan strategi untuk mencapai tujuan.
5. Kemampuan perencanaan adalah kemampuan individu untuk merencanakan langkah-langkah bisnis jangka panjang.

2.5 Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan adalah kecakapan yang dihubungkan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu tertentu. Keterampilan juga mencakup kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan pengembangan hasil training dan pengalaman yang didapat (Hartinah & Abdullah, 2019).

Indikator pengukuran keterampilan kewirausahaan dapat dilihat dari prestasi, penentuan tujuan, perencanaan, *problem solving* dan target keberhasilan yang ingin dicapai.

1. Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh.
2. Penentuan tujuan merupakan proses dalam memutuskan tujuan yang ingin dicapai melalui berbagai tahapan perencanaan.
3. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai supaya ada sebuah arahan yang jelas untuk menyusun masa depan atau gambaran beberapa langkah ke depan.
4. *Problem solving* atau pemecahan masalah adalah sebuah *soft skill* mengenai proses untuk memahami tantangan dalam bekerja untuk menemukan solusi yang efektif. Tujuan *problem solving* adalah menemukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan.
5. Target keberhasilan merujuk pada tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan untuk diukur sebagai indikator pencapaian

keberhasilan dalam suatu aktivitas, proyek, atau tujuan tertentu.

2.6 Kreatif dan Inovatif Dalam Berwirausaha

Kreatif dan Inovatif. Arti dari kata 'kreatif' sendiri adalah menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, atau menghubungkan hal-hal yang tadinya tidak berhubungan. Sedangkan arti dari kata 'inovatif' adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada atau menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda. Hal-hal itulah yang sejatinya diperlukan para wirausahawan. Yang dimaksud dengan wirausahawan adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung resiko yang mempunyai penglihatan visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem (Munadie & Handranata, 2018).

Indikator pengukuran kreatifitas dan inovatif dapat dilihat dari pengembangan usahan, inovasi baru, ide cemerlang, cepat tanggap dan pengembangan kreatifitas.

1. Pengembangan usaha merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan mengimplementasikan strategi dan langkah-langkah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha.

2. Inovasi baru merujuk pada pengembangan dan penerapan gagasan, produk, atau proses yang benar-benar baru atau signifikan dalam suatu bidang tertentu. Inovasi baru sering kali menciptakan perubahan yang menguntungkan dan memberikan nilai tambah yang tidak ada sebelumnya
3. Ide cemerlang merujuk pada suatu pemikiran atau gagasan yang sangat kreatif, unik, dan memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan atau memberikan solusi yang luar biasa. Ide cemerlang seringkali dikaitkan dengan inovasi, di mana ide tersebut memiliki nilai tambah yang signifikan dan dapat membuat perbedaan positif dalam berbagai konteks, seperti bisnis, teknologi, seni, atau masalah sosial.
4. Cepat tanggap merujuk pada kemampuan atau sifat untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan, tantangan, atau situasi yang muncul.
5. Pengembangan kreativitas merujuk pada serangkaian upaya dan proses yang bertujuan untuk memperluas, meningkatkan, dan merangsang kemampuan berpikir kreatif seseorang atau kelompok.

2.7 Pesantren

2.7.1 Pengertian Pesantren

Untuk mengetahui dan memahami pengertian pesantren maka perlu diperhatikan beberapa definisi yang dijelaskan oleh para ahli, diantaranya adalah:

1. Istilah pesantren berasal dari kata “santri”, dengan tambahan “pe” dan “an” di akhir. Dalam bahasa Indonesia dalam artinya tempat tinggal santri atau kediaman Santri yaitu tempat dimana para santri menerima pembelajaran agama. Istilah Santri berasal dari Bahasa India yaitu *Shastri* (*castri*), yang berarti kitab suci, kitab keagamaan, atau kitab ilmiah. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu. (Liviyantika, 2022)
2. Menurut Rodiah (2018), pondok pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti Pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat tinggal santri dan adanya timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa harus dilindungi.
3. Lembaga Penelitian Islam (2018) mendefinisikan pondok pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam memperoleh pendidikan agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal para santri tersebut.

Pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga Pendidikan di Indonesia yang ikut serta dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Aceh merupakan salah satu provinsi yang memperkenalkan dan menerapkan lembaga

pendidikan berbasis pesantren. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari tujuan umum didirikannya pesantren, yaitu mempersiapkan santri menjadi manusia yang berilmu di dunia dan akhirat (Aftina, 2022).

Setiap daerah mempunyai jenis pesantren yang berbeda-beda, antara lain pesantren modern, pesantren salafi, pesantren tahfiz, dan pesantren semi salafi. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional, pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang berciri khas. Secara hukum, keberadaan pondok pesantren telah diakui oleh Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dikutip dalam (Afandi, 2019), salah satu ciri khas dari pondok pesantren adalah kemandirian yang dimiliki oleh seorang santri. Kemandirian ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003.

Sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, pesantren juga memberikan program pengembangan sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Umat Islam berhasil dalam segala jenis usaha. Banyak dari sahabat nabi yang menjadi pengusaha hebat dan membangun jaringan bisnis di luar wilayah Mekkah dan Madinah. Berdasarkan ekonomi syariah dan nilai-nilai Islamlah kehidupan bisnis dibangun, termasuk transaksi dan hubungan perdagangan (komersial), berdasarkan nilai-nilai Islam dari perspektif tata kelola perusahaan.

2.7.2 Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Setiadi (2019), peran pesantren dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kualitas dan dampak pesantren dalam memenuhi tujuan pendidikan dan pengembangan masyarakat islam. Diantara aspek yang mencerminkan kualitas dan dampak pesantren yaitu:

1. Aspek Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren memiliki sejumlah aspek penting yang mencirikan kualitas dan kontribusinya dalam mencetak kader-kader yang berkualitas. Aspek pendidikan pesantren dapat diukur melalui sejumlah indikator, yang antara lain melibatkan jumlah santri dan tingkat partisipasi pendidikan. Jumlah santri yang tinggi dan tingkat partisipasi yang baik menunjukkan bahwa pesantren mampu memberikan akses pendidikan kepada sejumlah besar individu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, kualitas program pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren menjadi indikator penting lainnya. Program pendidikan yang berkualitas mencakup kurikulum yang baik, penekanan pada nilai-nilai agama, dan penerapan metode pengajaran yang efektif. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat memberikan dampak positif pada pemahaman agama dan kesiapan santri untuk berkontribusi pada masyarakat.

2. Aspek Keagamaan

Aspek keagamaan dalam pesantren menjadi pijakan utama yang menentukan identitas dan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut. Tingkat pemahaman dan praktik keagamaan santri adalah indikator utama yang mencerminkan sejauh mana pesantren berhasil mentransmisikan nilai-nilai agama Islam kepada santrinya. Dalam konteks ini, tingkat pemahaman mencakup pengetahuan tentang ajaran agama, pemahaman terhadap nilai-nilai etika Islam, dan kemampuan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan menjadi cerminan lain dari aspek keagamaan pesantren. Keterlibatan aktif dalam ibadah harian, seperti shalat, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti kajian kitab, pengajian, atau diskusi keagamaan, dapat menjadi indikator kuat tentang tingkat komitmen dan kesadaran keagamaan santri. Dengan demikian, pesantren dapat diukur bukan hanya berdasarkan program keagamaan yang diselenggarakannya tetapi juga melalui partisipasi aktif santri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Adopsi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri juga menjadi aspek krusial dalam mengevaluasi dimensi keagamaan pesantren. Ini mencakup sejauh mana nilai-nilai moral dan etika Islam tercermin dalam perilaku sehari-hari, hubungan sosial, dan pengambilan keputusan santri di berbagai

konteks. Proses ini menunjukkan bagaimana pesantren mampu membentuk karakter keagamaan yang kuat dan relevan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Aspek Pengembangan Karakter

Aspek pengembangan karakter di pesantren mencerminkan upaya integral dalam membentuk individu yang tidak hanya berkompoten secara akademis dan keagamaan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pesantren tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga berupaya membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai bagian integral dari pendidikan santri.

4. Aspek Kewirausahaan

Aspek kewirausahaan di pesantren menciptakan landasan bagi pengembangan potensi ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan tetapi juga sebagai agen penggerak ekonomi melalui beberapa aspek kewirausahaan yang dilibatkannya.

- a. Pesantren dapat memfasilitasi pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini mencakup penyampaian pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mendirikan dan mengelola usaha. Partisipasi santri dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti kerajinan tangan atau proyek bisnis kecil, menjadi indikator efektivitas dari pelatihan

tersebut, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam tindakan.

- b. Keberhasilan usaha mikro atau kecil yang dimiliki atau didukung oleh pesantren menjadi bukti nyata dari dampak positif kewirausahaan di kalangan santri. Usaha-usaha ini dapat mencakup berbagai sektor, seperti pertanian, kerajinan, atau layanan. Keberhasilan usaha-usaha tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.
- c. Pemahaman dan praktik kewirausahaan di kalangan santri menjadi fondasi utama dalam menilai dampak aspek kewirausahaan di pesantren. Dengan memahami konsep dan praktik kewirausahaan, santri dapat menjadi agen perubahan dalam menggerakkan ekonomi lokal. Praktik kewirausahaan di sini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan meningkatkan kreativitas dalam konteks ekonomi yang dinamis.

5. Aspek Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi yang dipengaruhi oleh pesantren menciptakan gambaran tentang kontribusi pesantren terhadap pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pesantren tidak hanya

berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan pada tingkat lokal. Dampak pesantren terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar tercermin melalui berbagai program atau kegiatan yang dilaksanakan. Pesantren dapat memberikan bantuan sosial, layanan kesehatan, atau pendidikan non-formal kepada masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ini, pesantren menciptakan ikatan yang lebih kuat antara lembaga dan lingkungan sekitar, sekaligus memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kesejahteraan sosial. Kontribusi pesantren dalam peningkatan ekonomi lokal menjadi indikator lain dari aspek kesejahteraan.

Melalui pelatihan kewirausahaan, dukungan untuk usaha mikro atau kecil, atau proyek-proyek ekonomi lokal lainnya, pesantren dapat berperan sebagai katalisator dalam menggerakkan perekonomian di tingkat lokal. Keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari interaksi pesantren dengan masyarakat sekitar dapat menjadi tolok ukur kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pesantren menjadi parameter penting dalam menilai sejauh mana pesantren telah merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Partisipasi yang tinggi mencerminkan bahwa pesantren bukan hanya lembaga terisolasi tetapi telah menjadi bagian

integral dari komunitasnya. Pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal.

6. Aspek Infrastruktur dan Fasilitas

Aspek infrastruktur dan fasilitas di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Kondisi fisik pesantren, termasuk bangunan dan fasilitas umum, menjadi elemen utama yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses pendidikan. Kondisi fisik pesantren mencakup keberlanjutan dan keamanan bangunan. Infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi santri, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kesejahteraan dan produktivitas pembelajaran. Perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap bangunan pesantren adalah kunci untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan infrastruktur. Ketersediaan fasilitas penunjang, seperti tempat ibadah, perpustakaan, dan asrama, juga menjadi faktor kunci dalam menilai kualitas pesantren. Tempat ibadah yang memadai memfasilitasi kegiatan keagamaan santri, sedangkan perpustakaan yang lengkap mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian. Asrama yang nyaman menciptakan lingkungan tinggal yang

mendukung kegiatan belajar-mengajar. Sumber daya yang mendukung pembelajaran, seperti laboratorium atau pusat riset, juga dapat menjadi bagian dari fasilitas penunjang yang mencerminkan komitmen pesantren terhadap pendidikan berkualitas. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran serta memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi santri.

7. Aspek Manajemen dan Keberlanjutan

Aspek manajemen dan keberlanjutan di pesantren memiliki dampak langsung pada efisiensi operasional, pencapaian tujuan pendidikan, dan berkelanjutan atau tidaknya program-program yang diterapkan. Manajemen yang baik mencakup transparansi dan akuntabilitas sebagai elemen utama dalam menjaga integritas lembaga. Kualitas manajemen pesantren mencakup sejumlah aspek, termasuk kepemimpinan yang efektif, pengelolaan keuangan yang transparan, serta pengambilan keputusan yang berbasis data. Transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kebijakan membangun kepercayaan di antara santri, staf, dan masyarakat. Akuntabilitas manajemen pesantren juga mencakup kemampuan untuk memberikan pertanggungjawaban atas keputusan-keputusan strategis yang diambil dan hasil pencapaian yang telah dicapai.

Keberlanjutan program Pendidikan dan pengembangan menjadi aspek penting dalam menilai kesuksesan pesantren.

Ini mencakup sejauh mana pesantren mampu menjaga kontinuitas program-program yang telah diterapkan, termasuk program Pendidikan formal dan non-formal, serta program-program pengembangan ekonomi dan social. Keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah lokal dapat memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan inisiatif-inisiatif tersebut. Keberlanjutan pesantren juga melibatkan kapasitas pesantren untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi dan dinamika sosial-ekonomi. Manajemen yang adaptif dan inovatif menjadi faktor kunci dalam menjaga relevansi pesantren dalam menghadapi tantangan zaman.

Dari ketujuh aspek yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kader-kader yang berkualitas dan memberikan kontribusi dalam memenuhi tujuan pendidikan dan pengembangan masyarakat Islam. Beberapa indikator umum telah diidentifikasi untuk mengevaluasi pesantren, melibatkan aspek pendidikan, keagamaan, pengembangan karakter, kewirausahaan, kesejahteraan sosial dan ekonomi, infrastruktur dan fasilitas, serta manajemen dan keberlanjutan.

2.8 Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis, yang bertujuan untuk menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terkait memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang yang sama atau terkait. Dalam mengidentifikasi penelitian terkait, penulis akan mencari dan menganalisis karya ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, tesis, atau konferensi yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dalam proses ini, penulis dapat menemukan teori, metode, atau temuan yang relevan yang dapat digunakan untuk memperkaya penelitian mereka sendiri. Secara keseluruhan, penelitian terkait adalah elemen penting dalam proses penelitian yang memungkinkan penulis untuk memperkaya teori dan pemahaman yang digunakan dalam mengkaji topik penelitian, serta menghindari pengulangan yang tidak perlu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardian & Zaki (2020) dengan judul Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Pacet, Mojokerto. Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet, Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif melalui kajian pustaka dan literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Peran pondok pesantren ditunjukkan

oleh kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pacet dan sekitarnya. Perbedaan antara penelitian Lazuardian dan Zaki dengan penelitian ini adalah pada objek dan metode penelitiannya. Sedangkan persamaan keduanya adalah keduanya menggunakan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variable dependen.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2016) yang berjudul Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menganalisis proses pemberdayaan santri oleh Pondok Pesantren Nurul Qarnain guna mengidentifikasi permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, proses pemberdayaan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ialah dengan cara memberi pengenalan, dan pemahaman pada diri dan menanamkan rasa keberanian sehingga para santri mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan optimis. Serta mengajarkan para santri agar mampu menerima hal-hal yang tidak memungkinkan. Kedua, faktor yang mendukung pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri

yaitu karena adanya manajemen yang baik dari Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Serta adanya sistem dan pembinayang baik untuk para santri. Ketiga, faktor penghambat pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri yaitu karena adanya rasa jenuh dan rasa malas dari santri itu sendiri serta terkadang kurangnya fasilitas dalam menampung kebutuhan santri.

Penelitian terkait peningkatan kreatifitas ekonomi santri juga dilakukan oleh Bakhri (2019) dengan judul Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darsholihin memiliki tiga tantangan dan inisiatif pemberdayaan, yaitu menciptakan suasana yang dapat merangsang potensi pengembangan santri; dan meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan wirausaha untuk meningkatkan kreativitas ekonominya. Dampak dari peran dan upaya Pondok Pesantren Darussalihin dalam meningkatkan kesehatan ekonomi Pondok Pesantren dapat dilihat pada pengembangan fasilitas yang ada pada sektor bisnis dan pendidikan Pondok Pesantren, serta pada pengembangan fasilitas yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. dunia usaha dan pendidikan Pondok Pesantren, hal ini juga didukung oleh peningkatan jumlah santri yang ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren.

Sukirman dan Afifi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, pemahaman kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha dan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha. Minat berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam memediasi pemahaman kewirausahaan terhadap produktivitas usaha. Minat berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif untuk menjadi intervening dalam memediasi pelatihan kewirausahaan terhadap produktivitas usaha.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Islamic Community Economic Empowerment Strategy in Pesawaran Regency* yang dilakukan oleh Subhan et al (2020) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat fenomena sosial. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah diselesaikan dengan cara mereduksi informasi, memperkenalkan informasi, dan membuat penentuan. Informan dalam penelitian ini adalah kiayi pesantren, program pengelola, masyarakat, dan lembaga terkait yang tentunya

mempunyai kaitannya dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini sebagai strategi pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Pesawaran dan dianalisis efektivitas model strategi yang ditawarkan dalam pemberdayaan ekonomi program komunitas Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam di Kabupaten Pesawaran di dalamnya pelaksanaannya adalah pembentukan kelompok masyarakat, penguatan lembaga pemberdayaan, penguatan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) berupa bimbingan, pelatihan, dan bantuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020) dengan judul *Peran Social Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus pada Muria Batik Kudus)*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social entrepreneurship* yang terjadi pada Muria Batik Kudus sangat tampak jelas dari sisi perubahan sosial di masyarakat Desa Karang Malang. Perubahan sosial itu diantaranya adalah kepedualian terhadap pelestarian budaya lokal yang sudah hampir memunah, tepatnya adalah pemeliharaan batik khas Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang *social entrepreneurship* di Muria Batik Kudus dan untuk mengetahui peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan Muria Batik Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh Bustomi & Umam (2017) dengan judul *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan*

Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Surapandan RT. 07 / RW. 04 Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Jawa Barat pada Mei 2016 – Januari 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan telah berhasil dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain; adanya peralatan yang sudah cukup mendukung. Adanya pengawasan dari pengurus pondok, dan adanya jaringan yang cukup bagus dari Jama'ah Salam Tour. Faktor penghambatnya adalah masih lemahnya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat.

Tabel 2. 2

Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian - R (Nama, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto (Lazuardian & Zaki, 2020)	Kualitatif	Peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren ditunjukkan oleh kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pacet dan sekitarnya
2.	Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan	Kualitatif	Proses pemberdayaan santri dengan cara memberi

	di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Zainudin, 2016)		pengenalan, pemahaman pada diri dan menanamkan rasa keberanian sehingga para santri mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan optimis. Faktor pendukung pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri adalah manajemen sistem dan pembinaan yang baik. Faktor penghambat pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri adalah rasa jenuh dan rasa malas dari santri itu sendiri serta terkadang kurangnya fasilitas dalam menampung kebutuhan santri.
3.	Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Bakhri, 2019)	Kualitatif	Pesantren telah berhasil dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sebagai perluasan misi pesantren, melalui model pemberdayaan terpadu yaitu pendidikan, ekonomi dan bisnis serta pemberdayaan bertahap, dan berkesinambungan
4.	Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat (Aftina, 2022)	Kualitatif	Tiga peranan dan upaya pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussholihin yaitu menciptakan suasana yang dapat memacu potensi santri agar berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki santri, meningkatkan partisipasi santri dengan dalam kegiatan kewirausahaan agar timbul peningkatan kreativitas ekonomi santri.
5.	Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha (Sukirman & Afifi, 2021)	Kuantitatif	Pemahaman kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan, pemahaman kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan, minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha. Minat berwirausaha berpengaruh yang positif dan signifikan dalam

			memediasi pemahaman kewirausahaan terhadap produktivitas usaha. Minat berwirausaha berpengaruh yang positif untuk menjadi intervening dalam memediasi pelatihan kewirausahaan terhadap produktivitas usaha.
6.	Islamic Community Economic Empowerment Strategy in Pesawaran Regency (Subhan et al., 2020)	Kualitatif	Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam di Kabupaten Pesawaran dalamnya pelaksanaannya adalah pembentukan kelompok masyarakat, penguatan lembaga pemberdayaan dan penguatan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) berupa bimbingan, pelatihan, dan bantuan.
7.	Peran Social Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus pada Muria Batik Kudus) (A. Pratiwi, 2021)	Kualitatif	Social entrepreneurship yang terjadi pada Muria Batik Kudus sangat tampak jelas dari sisi perubahan sosial di masyarakat Desa Karang Malang. Perubahan sosial itu diantaranya adalah kepedualian terhadap pelestarian budaya lokal yang sudah hampir memunah, tepatnya adalah pemeliharaan batik khas Kudus
8.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon (Bustomi & Umam, 2017)	Kualitatif	Program-program pemberdayaan telah berhasil dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor pendukung dan penghambat.

2.9 Kerangka Pemikiran

Pemahaman *entrepreneurship* memiliki empat variabel utama yang berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren di Dayah Mini Aceh. Variabel tersebut adalah: pengetahuan (X1),

kemampuan (X2), keterampilan (X3), kreatif dan inovatif (X4) yang berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Dayah Mini Aceh. Pemahaman *entrepreneurship* yang baik akan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dayah Mini Aceh apabila para santri mampu memenuhi variabel-variabel tersebut dengan baik, perekonomian akan berdaya dengan adanya pemahaman *entrepreneurship* yang baik. Namun sebaliknya, jika pemahaman *entrepreneurship* santri tidak memenuhi harapan, maka perekonomian tidak akan terberdaya dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pelaku seorang wirausaha (*entrepreneur*) untuk memiliki pemahaman *entrepreneurship* yang baik.

Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian



2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pengetahuan kewirausahaan ini menjadi pondasi awal dalam menjalankan wirausaha, banyak hal yang harus dipelajari dalam

berwirausaha (Marfuah, 2021). Pengetahuan memegang peran penting dalam membentuk hubungan yang kuat dengan pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan & Rahman (2018), pengetahuan diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya mencakup pemahaman tentang pasar dan keahlian teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme ekonomi, peluang bisnis, dan sumber daya yang tersedia. Pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan inisiatif ekonomi lokal. Dengan pemahaman yang baik masyarakat dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan peluang bisnis. Selain itu, pengetahuan juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola sumber daya dengan efisien

Dalam penelitian yang dilakukan Khan & Rahman (2018) menegaskan bahwa investasi dalam peningkatan pengetahuan kewirausahaan dapat memberi dampak baik pada Tingkat pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk hubungan positif dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ekonomi dapat memberikan fondasi yang kuat untuk mengembangkan strategi Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

2.10.2 Hubungan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Kemampuan individu dalam konteks pemberdayaan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi di suatu wilayah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur, et al (2020) kemampuan individu, khususnya kemampuan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Studi ini menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan kewirausahaan dapat berperan dalam mengembangkan inisiatif bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Kemampuan berwirausaha mencakup sejumlah aspek termasuk keterampilan manajerial, analisis risiko, dan inovasi. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengelola usaha dengan efektif, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Lebih jauh lagi, kemampuan ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat komunitas dengan mendorong penciptaan usaha baru serta mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan kewirausahaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi. Program pelatihan dan pendidikan yang fokus pada pengembangan kemampuan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk komunitas yang lebih mandiri secara ekonomi. Ini dapat

mencakup pelatihan dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu, khususnya kemampuan kewirausahaan, memiliki korelasi positif dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pengembangan kemampuan ini, individu dapat menjadi agen perubahan ekonomi lokal, menciptakan dampak positif pada tingkat pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.10.3 Hubungan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pentingnya keterampilan terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi. Dengan memiliki keterampilan yang diperlukan, individu dapat menghasilkan barang dan layanan dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas produk, dan secara keseluruhan meningkatkan daya saing di pasar. Dalam konteks ini, keterampilan tidak hanya meningkatkan potensi penghasilan individu tetapi juga berperan dalam menciptakan iklim ekonomi yang sehat. Keterampilan berwirausaha berhubungan erat dengan pemberdayaan ekonomi, sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Wibowo (2021) dimana ketrampilan teknis, dan keterampilan manajerial individu dapat membentuk dasar yang kokoh untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Studi ini

menekankan bahwa keterampilan individu memiliki dampak pada peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi lokal.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, keterampilan menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan adaptabilitas individu terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Melalui pengembangan keterampilan, masyarakat dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memperkuat struktur ekonomi lokal. Dengan demikian, keterampilan tidak hanya memberdayakan individu secara langsung melalui peningkatan kapasitas mereka, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Utomo & Setiawan, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Keterampilan meningkatkan kapasitas individu untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sementara pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebagai akibatnya, menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan dan pemanfaatan keterampilan secara maksimal.

2.10.4 Hubungan Kreatif dan Inovatif Dalam Berwirausaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Kreatifitas dan inovasi memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Santoso (2020), kreatifitas dan inovasi memiliki

dampak pada kemampuan masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi yang menunjukkan bahwa masyarakat yang mendorong kreatifitas dan inovasi lebih cenderung menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, dan secara keseluruhan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bersaing di pasar ekonomi yang terus berkembang. Kreativitas memungkinkan masyarakat untuk melihat peluang baru dan mengeksplorasi cara-cara baru untuk mengatasi tantangan ekonomi. Dengan memotivasi inisiatif kreatif, dapat menghasilkan ide-ide yang memberikan nilai tambah pada Upaya pemberdayaan ekonomi.

Disamping itu, inovasi melibatkan penerapan ide-ide tersebut ke dalam tindakan konkret, menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Prasetya & Santoso (2020) menekankan bahwa pembangunan ekonomi yang berbasis kreativitas dan inovasi tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat untuk menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan dinamika pasar. Program-program yang mendukung kreativitas dan inovasi dapat mencakup pelatihan, insentif untuk riset dan pengembangan lokal, serta fasilitasi akses terhadap sumber daya yang mendukung inovasi. Dengan demikian, kreativitas dan inovasi tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mengarahkan perkembangan ekonominya. Oleh karena itu, untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, perlu

diberikan perhatian khusus pada upaya memotivasi dan mendukung kreativitas serta inovasi di tingkat lokal.

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai jawaban awal yang didasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun. Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teoritis sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- H1: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren di Dayah Mini Aceh
- H2: Kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren di Dayah Mini Aceh.
- H3: Keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren di Dayah Mini Aceh.
- H4: Kreatif dan Inovatif dalam berwirausaha berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren di Dayah Mini Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika inferensial dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Sugiyono (2020) statistika inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dari sampel yang diambil. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dayah Mini Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Dayah Mini Aceh memiliki ciri khas khusus sebagai pesantren tradisional seperti pengembangan usaha yang langsung dikelola secara mandiri dengan melibatkan para santri dan masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh pemahaman entrepreneurship terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai Desember tahun 2023.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang diambil adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada santri Dayah Mini Aceh yang berusia 16-19 tahun yaitu santri dengan Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Sugiyono (2020: 199), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi terhadap kondisi penelitian oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah bidang luas yang terdiri dari topik-topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menentukan tema dan karakteristik tersebut untuk dipahami dan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Dayah Mini Aceh dengan usia 16 -19 tahun atau santri dengan tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu tiga puluh orang. Dikarenakan jumlah populasi hanya tiga puluh orang, sehingga populasi digunakan secara keseluruhan sebagai sampel.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional supaya variabel

tersebut dapat diukur atau bahkan diuji. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) yaitu pengetahuan (X1), kemampuan (X2), ketrampilan (X3), kreatif dan inovatif (X4) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) sebagai variabel *dependent*. Berikut merupakan tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Likert
Endogen			
1	Pemberdayaan Ekonomi (Y)	Y1= Respon masyarakat	Likert 1-4
		Y2= Tujuan berwirausaha	Likert 1-4
		Y3= Harapan berwirausaha	Likert 1-4
		Y4= Kesempatan pengembangan potensi	Likert 1-4
		Y5= Akses informasi kewirausahaan	Likert 1-4
Eksogen			
2	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	X11= pemahaman kewirausahaan	Likert 1-4
		X12= pengetahuan prosedur	Likert 1-4
		X13= keyakinan berwirausaha	Likert 1-4
		X14= pengetahuan positif	Likert 1-4
		X15= pemahaman praktik	Likert 1-4

3	Kemampuan Berwirausaha (X2)	X21= kemampuan membuat keputusan	Likert 1-4
		X22= kemampuan memanfaatkan peluang	Likert 1-4
		X23= kemampuan bersaing	Likert 1-4
		X24= kemampuan Menyusun strategi	Likert 1-4
		X25= kemampuan perencanaan	Likert 1-4
4	Keterampilan Berwirausaha (X3)	X31= prestasi	Likert 1-4
		X32= penentuan tujuan	Likert 1-4
		X33= perencanaan	Likert 1-4
		X34= <i>problem solving</i>	Likert 1-4
		X35= target keberhasilan	Likert 1-4
5	Kreatif & Inovatif Dalam Berwirausaha (X4)	X41= pengembangan usaha	Likert 1-4
		X42= inovasi baru	Likert 1-4
		X43= ide cemerlang	Likert 1-4
		X44= cepat tanggap	Likert 1-4
		X45= pengembangan kreativitas	Likert 1-4

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS), dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang membandingkan variabel endogen dan variabel eksogen dalam bentuk multivariat lebih lanjut. PLS merupakan salah satu metode dalam SEM yang didasarkan pada analisis varian yang dirancang untuk mengatasi masalah regresi multivariat khusus pada data seperti sampel yang kecil, kehilangan data (*missing value*), dan multikolinieritas (Sugiyono, 2020).

Ada beberapa tahapan dalam teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk memodelkan hubungan antara variabel yaitu merancang *outer model* dan *inner model*.

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*Outer Model*). Perancangan model struktural didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel laten eksogen dan satu laten endogen. Perancangan model pengukuran menjadi sangat penting dalam pemodelan SEM-PLS, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah indikator bersifat refleksif atau formatif.
2. Mengkonstruksi diagram jalur (*path*). Diagram jalur menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, dapat dibuat sebuah diagram jalur (*path diagram*). Diagram jalur ini akan menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten dan indikatornya melalui panah yang menghubungkannya.
3. Menentukan analisis model persamaan struktural dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS)

3.6.1. Model pengukuran (Outer Model)

Dalam analisis model ini, seluruh variabel manifestasi atau indikator terhubung dengan variabel latennya. Tahap ini dalam PLS-

SEM dikenal sebagai pengujian validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan (Rahmad dan Suhardi, 2019:41).

1. Validitas Konvergen

Prinsip validitas konvergen menyatakan bahwa pengukur dari suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Uji validitas indikator menggunakan program SmartPLS dapat dievaluasi melalui faktor pemuatan (*loading factor*) untuk setiap indikator konstruk. Sebagai aturan praktis dalam memberikan penilaian terhadap validitas konvergen, nilai faktor pemuatan harus lebih besar dari 0.6 untuk penelitian yang bersifat konfirmatori dan antara 0,6 hingga 0,7 untuk penelitian yang bersifat eksploratori. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi 0,5.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi antara satu sama lain. Untuk menguji validitas diskriminan menggunakan indikator reflektif, dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Dalam hal ini, nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2015: 74).

3. Uji Reliabilitas

Dalam metode SEM-PLS, selain melakukan uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk

mengukur akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan indikator reflektif, yaitu menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Untuk menilai reliabilitas suatu konstruk, terdapat aturan praktis yang dapat digunakan. *Nilai Composite Reliability* sebaiknya lebih besar dari 0.6. Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* dalam menguji reliabilitas konstruk dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah (di bawah perkiraan), sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Sugiyono, 2020)

3.6.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merujuk pada bagian dari model persamaan struktural yang berkaitan dengan hubungan antara konstruk latent atau variabel laten. Dalam analisis *inner model* dilakukan uji *R-Square*, *f-Square*, kelayakan model (*goodness of fit*) dan signifikansi (Sugiyono, 2020).

1. *R-Square* (R^2)

atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat keragaman variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen yaitu pengetahuan (X1), kemampuan (X2), kreatifitas (X3), kreatif dan inovatif (X4) terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 mengindikasikan semakin banyaknya keragaman yang dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen untuk

menjelaskan variabel laten endogen nilai *R-Square* sebesar 75%, 50%, dan 25% masing-masing mengindikasikan bahwa model tersebut kuat, moderat, dan lemah.

2. *f-Square* (f^2)

Menurut Ghozali & Latan (2015) *f-Square* merupakan *effect size* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten eksogen mempengaruhi variabel laten endogen. Nilai f^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai f^2 , semakin besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai f^2 digunakan sebagai ukuran kekuatan hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen.

3. *Goodness of Fit Index* (GoF)

Goodness of Fit Index (GoF) digunakan untuk menilai kesesuaian model pada tingkat struktural. Nilai GoF pada SEM-PLS harus dihitung manual berdasarkan rumus berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2}$$

(3.1)

Keterangan:

GoF : *Goodness of Fit Index*

AVE : *Average Variance Extracted*

R^2 : *R-Square*

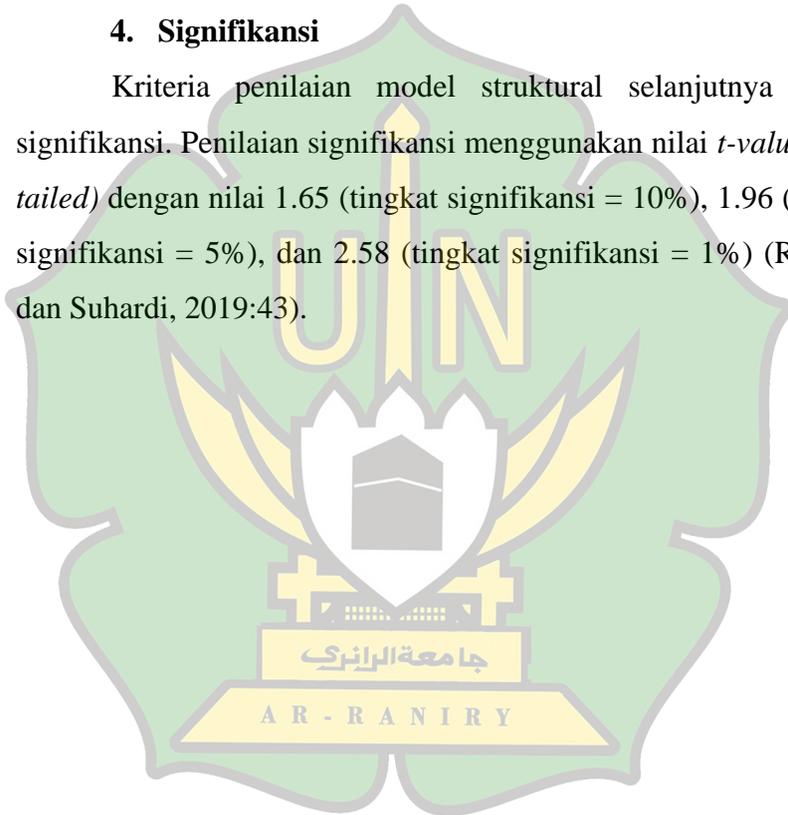
Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1. Interpretasi nilai *Goodness of Fit Index* dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Table 3.2
Interpretasi Nilai *Goodness of Fit Index*

Nilai Gof	Keterangan
≥ 0.35	Besar
≤ 0.25	Medium
$0.1 \leq \text{GoF} < 0.25$	Kecil

4. Signifikansi

Kriteria penilaian model struktural selanjutnya adalah signifikansi. Penilaian signifikansi menggunakan nilai *t-value (two-tailed)* dengan nilai 1.65 (tingkat signifikansi = 10%), 1.96 (tingkat signifikansi = 5%), dan 2.58 (tingkat signifikansi = 1%) (Rahmad dan Suhardi, 2019:43).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dayah Mini Aceh

Dayah Mini Aceh merupakan salah satu pesantren tradisional yang didirikan pada tanggal 1 April 2017, yang terletak di Jl. Tengku Meurah, Gampong Alue Naga, Kecamatan Sayiah Kuala, Kota Banda Aceh. Dayah Mini Aceh ini dipimpin oleh Tgk. Umar Rafsanjani, Lc, MA. Berdasarkan observasi awal, program yang diterapkan di dayah ini mengutamakan pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti mengajarkan kitab kuning kepada para santri dan juga menghafalkan Al-Quran. Wali Kota Banda Aceh mengatakan bahwa kehadiran Dayah Mini ini sangat membantu pemerintah kota dalam membangun kualitas warga kota yang beriman dan bertaqwa dan juga sesuai dengan visi Kota Banda Aceh yaitu terwujudnya Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariah. Pemberdayaan ekonomi yang ada di Dayah Mini Aceh dapat dilihat dari usaha-usah yang sudah dikembangkan di Dayah Mini Aceh, diantaranya adalah yang pertama, tambak yang dimiliki dayah sejak tahun 2020. Kedua, budidaya ikan lele yang mulai dikelola sejak tahun 2020 silam. Ketiga, ternak kambing yang dikelola sejak tahun 2017 yaitu pada awal berdirinya Dayah Mini Aceh. Keempat, ternak ayam dan bebek yang terbilang masih sangat baru karena mulai dipelihara pada awal tahun 2023. Kelima, depot air yang dikelola langsung oleh para santri.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan tiga puluh responden yang merupakan santri Dayah Mini Aceh yang berusia 16-19 tahun. Untuk mengumpulkan data, dilakukan penyebaran kuesioner dalam bentuk angket kepada responden secara langsung, dan wawancara juga dilakukan berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam angket. Kuesioner yang disusun terdiri dari dua bagian, yaitu identitas responden dan pernyataan mengenai variabel yang diteliti. Bagian ini akan menjelaskan data responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



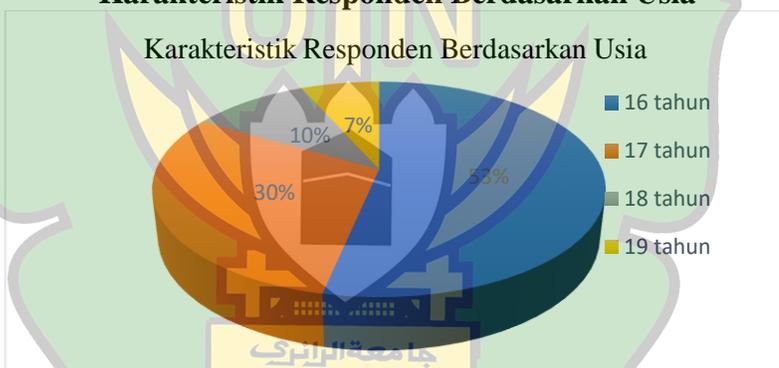
Sumber: Data diolah (2023)

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa, responden laki-laki dan perempuan berjumlah sama, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dilihat bahwa terdapat empat kategori yaitu usia 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun dan 19 tahun yang dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data diolah (2023)

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa dari total 30 responden berdasarkan usia dari empat kategori. Responden yang berusia 16 tahun dalam penelitian ini sebanyak 16 orang (53%), responden yang berusia 17 tahun sebanyak 9 orang (30%), responden yang berusia 18 tahun sebanyak 3 orang (10%) responden yang berusia 19 tahun sebanyak 2 orang (7%). Dalam kategori usia, responden pada penelitian ini dominan berusia 16 tahun yaitu 53%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis *Outer Model*

Dalam analisis *outer model*, dilakukan evaluasi untuk meverifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya dan dapat dilihat berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan evaluasi ini adalah agar indikator dan variabel laten yang digunakan dalam model prediksi selanjutnya menghasilkan hasil yang valid dan dapat dipercaya. Indikator *reliability* adalah sebuah nilai yang menunjukkan sejauh mana keragaman dapat dijelaskan oleh variabel laten. Dalam konteks ini, indikator reflektif harus dihilangkan dari model pengukuran jika *loading factor* (λ) memiliki nilai < 0.6 .

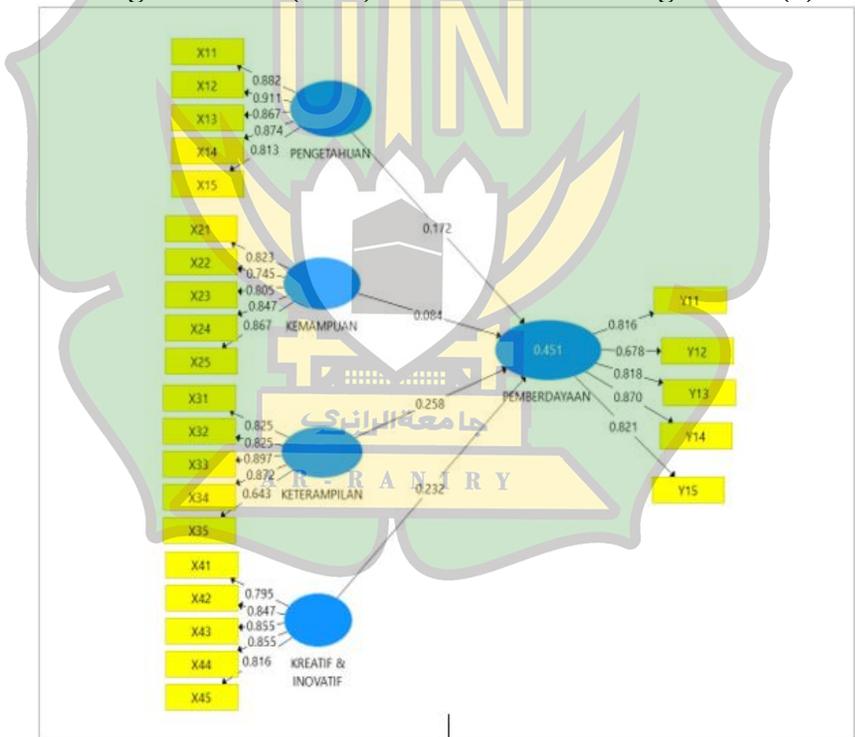
1. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen merujuk pada hubungan korelasi antara indikator yang digunakan dalam mengukur suatu variabel laten. Prinsip validitas konvergen menyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten harus memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Apabila nilai *loading factor* (λ) kurang dari 0.6 maka indikator tersebut harus dieliminasi (dihilangkan). Validitas konvergen dalam konteks penelitian ini akan dinilai berdasarkan dua faktor, yaitu *loading factor* (λ) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Item (prediktor) dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* (λ) > 0.6 . Item juga akan dinyatakan valid bila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 .

a. Nilai Loading Factor (λ)

Loading factor merupakan suatu nilai yang menunjukkan berapa besarnya variansi yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Pada *indicator reliability*, suatu indikator harus dieliminasi (dihilangkan) dari model pengukuran ketika nilai *loading factor* (λ) < 0.6. Hasil *loading factor* (λ) yang didapatkan dari diagram jalur awal dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Diagram Jalur (Path) disertai nilai Loading Factor (λ)



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.3 seluruh indikator pada penelitian ini dinyatakan diterima dan valid karena nilainya memenuhi syarat nilai *loading factor* (λ) yaitu $> 0,6$. Semua nilai *loading factor* (λ) pada indikator eksogen dan indikator endogen diketahui lebih besar dari pada 0.6, diantaranya adalah:

a. Indikator eksogen:

- 1) Pengetahuan kewirausahaan (X11) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.882.
- 2) Penjelasan (X12) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.911.
- 3) Keyakinan berwirausaha (X13) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.867.
- 4) Pengetahuan positif (X14) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.874.
- 5) Pemahaman praktik (X15) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.813.
- 6) Berani mengambil risiko (X21) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.823.
- 7) Memanfaatkan peluang (X22) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.745.
- 8) Mampu bersaing (X23) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.805.
- 9) Menyusun strategi (X24) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.874.

- 10) Kemampuan perencanaan (X25) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.867.
- 11) Prestasi (X31) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.825.
- 12) Penentuan tujuan (X32) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.825.
- 13) Perencanaan (X33) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.897.
- 14) *Problem solving* (X34) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.872.
- 15) Target keberhasilan (X35) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.643.
- 16) Pengembangan usaha (X41) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.795.
- 17) Inovatif (X42) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.847.
- 18) Ide cemerlang (X43) 0.855.
- 19) Cepat tanggap (X44) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.855.
- 20) Pengembangan kreatifitas (X45) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.816.

b. indikator endogen:

- 1) Respon masyarakat (Y11) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.816.

- 2) Tujuan berwirausaha (Y12) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.678.
- 3) Harapan berwirausaha (Y13) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.818
- 4) Kesempatan pengembangan potensi (Y14) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.870.
- 5) Akses informasi (Y15) dengan nilai *loading factor* (λ) sebesar 0.821.

Berdasarkan nilai *loading factor* (λ) yang didapatkan dari diagram jalur menunjukkan bahwa indikator endogen yaitu, respon masyarakat (Y11), tujuan berwirausaha (Y12), harapan wirausaha (Y13), kesempatan pengembangan potensi (Y14) dan akses informasi (Y15) dapat dijelaskan oleh seluruh indikator eksogen.

b. Nilai *Average Varians Extraced* (AVE)

Average Varians Extraced (AVE) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen suatu konstruk dalam analisis faktor konfirmatori atau model persamaan struktural. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diukur dengan indikator-indikator tertentu saling berhubungan dan secara konsisten mencerminkan konstruk yang diwakili. Semakin tinggi nilai AVE, semakin tinggi juga tingkat korelasinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Nilai Average Varians Extraced (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kemampuan	0.670
Keterampilan	0.668
Kreatif & inovatif	0.696
Pengetahuan	0.757
Pemberdayaan	0.645

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data yang pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa keempat variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang melebihi batas kriteria, yaitu lebih dari 0.5. Dalam konteks ini, nilai AVE yang melebihi 0.5 pada setiap variabel menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut memiliki korelasi yang kuat dan konsisten dengan konstruk yang diwakili oleh variabel tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa validitas konvergen variabel-variabel tersebut sudah baik. Validitas konvergen yang baik merupakan indikator penting dalam analisis faktor konfirmatori atau model persamaan struktural, karena menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan secara efektif mengukur konstruk yang diwakili oleh variabel tersebut. Hal ini memperkuat kepercayaan pada hasil analisis dan interpretasi yang dilakukan menggunakan model tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari data yang tersedia, variabel-variabel yang diteliti memiliki validitas konvergen yang baik, dengan nilai AVE di atas batas kriteria yang ditetapkan (> 0.5).

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dianalisis dengan memperhatikan nilai *cross loading* dari pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* mengindikasikan seberapa kuat korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya sendiri, serta indikator dari konstruk blok lainnya. Model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika korelasi antara konstruk dan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Berdasarkan perbandingan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa model pengukuran ini memiliki validitas diskriminan yang baik, karena hubungan (korelasi) antar konstruk dan indikatornya lebih tinggi dari pada hubungan dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Berikut adalah nilai hasil *cross loading* yang ditampilkan dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2
Nilai *cross loading*

Variabel	Nilai Distriminan	Keterangan
Pengetahuan Kewirausaan	0.882	Memenuhi
	0.911	Memenuhi
	0.867	Memenuhi
	0.874	Memenuhi
	0.813	Memenuhi
Kemampuan Berwirausaha	0.823	Memenuhi
	0.745	Memenuhi
	0.805	Memenuhi
	0.847	Memenuhi

	0.867	Memenuhi
Keterampilan Berwirausaha	0.825	Memenuhi
	0.825	Memenuhi
	0.897	Memenuhi
	0.872	Memenuhi
	0.643	Memenuhi
	0.795	Memenuhi
Kreatif dan Inovatif Dalam Berwirausaha	0.847	Memenuhi
	0.855	Memenuhi
	0.855	Memenuhi
	0.816	Memenuhi
	0.816	Memenuhi
Pemberdayaan Ekonomi	0.678	Memenuhi
	0.818	Memenuhi
	0.87	Memenuhi
	0.821	Memenuhi

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan *discriminant validity* karena semua nilainya memenuhi syarat nilai *loading factor* (λ) yaitu > 0.6 . Selanjutnya dilakukan analisis lanjutan dengan melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of Average Variance Extracted* (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah > 0.5 . Dalam penelitian ini nilai kuadrat AVE dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Korelasi Antar Konstruk Dengan Nilai Akar Kuadrat AVE

	Pengetahuan	Kemampuan	Keterampilan	Kreatif & Inovatif	Pemberdayaan
Pengetahuan	0.870				
Kemampuan	0.811	0.819			
Keterampilan	0.738	0.796	0.817		
Kreatif & Inovatif	0.99	0.689	0.725	0.834	
Pemberdayaan	0.593	0.589	0.621	0.598	0.803

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dikatakan hasil validitas diskriminan sudah baik dan memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai kuadrat AVE setiap variabel (0.870; 0.819; 0.817; 0.834; 0.803) lebih besar dari nilai korelasi antar konstruknya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mevalidasi ketepatan, konsistensi dan akurasi instrumen dalam mengukur variabel laten. Pada penelitian ini reliabilitas dilakukan berdasarkan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Reliabilitas konstruk dianggap memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi 0.6.

Tabel 4. 4
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pengetahuan (X1)	0.919	0.940
Kemampuan (X2)	0.878	0.910
Keterampilan (X3)	0.872	0.909
Kreatif & inovatif (X4)	0.891	0.919
Pemberdayaan (Y)	0.861	0.900

Sumber: Data diolah (2023)

Table 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh indikator dari kelima variabel laten > 0.6 dan memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 yang artinya seluruh indikator mampu mengukur setiap konstruk (variabel laten) dengan baik. Oleh karena itu tidak ditemukan permasalahan reliabilitas, yang berarti kelima variabel telah reliabel atau dapat dipercaya.

4.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Setelah dilakukan uji kebaikan model pengukuran maka selanjutnya ialah mengevaluasi model struktural. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan nilai *R-Square*, *f-Square* dan *Goodness of Fit Index (GoF)*.

1. *R-Square*(R^2).

Nilai R^2 yang didapatkan tersebut digunakan untuk melihat keragaman variabel laten endogen yang dijelaskan oleh variabel laten eksogen. Dalam analisis dengan smartPLS, interpretasi nilai R^2 juga dapat dibantu dengan melihat koefisien jalur (*path coefficients*) yang mengindikasikan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai R^2 yang tinggi bersama dengan koefisien jalur yang signifikan dan substansial mengindikasikan bahwa model memiliki mampu menjelaskan keragaman variabel laten endogen dengan baik.

Tabel 4. 5
Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pemberdayaan	0.451	0.435

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* (R^2) pemberdayaan ekonomi pesantren adalah sebesar 0.451. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan keragaman variabel endogen sebesar 45.1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Kemudian uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square Adjusted* adalah sebesar 0.435. Artinya keragaman (variabilitas) variabel endogen dapat dijelaskan oleh keragaman variabel eksogen sebesar 43.5%. Sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Effect size f-square (f^2)

Nilai f^2 adalah salah satu indikator yang mengukur sejauh mana variabel laten eksogen mempengaruhi variabel laten endogen. Nilai f^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai f^2 , maka semakin besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai f^2 digunakan sebagai ukuran kekuatan hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Berikut ini adalah hasil nilai f^2 yang dihasilkan oleh perangkat lunak SmartPLS.

Tabel 4. 6
Nilai f-square (f^2)

	Pemberdayaan	Keterangan
Pengetahuan	0.016	Lemah
Kemampuan	0.003	Lemah
Keterampilan	0.036	Kuat
Kreatif & Inovatif	0.040	Kuat

Sumber: Data diolah (2023)

Dalam konteks analisis menggunakan SmartPLS, nilai f^2 diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai f^2 lebih rendah dari 0.35, maka pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dianggap lemah.
- b. Jika nilai f^2 berkisar antara 0.35 hingga 0.5, maka pengaruh variabel laten endogen dianggap sedang.
- c. Jika nilai f^2 lebih besar dari 0.5 maka pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dianggap kuat (Cohen, 1998).

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren adalah variabel keterampilan (0.036) dan kreatif dan inovatif (0.040). Sedangkan variabel pengetahuan (0.016) dan kemampuan (0.003) mempunyai pengaruh lemah terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren.

3. *Goodness of Fit Index (GoF)*

Evaluasi model struktural pada SEM-PLS juga menggunakan nilai *Goodness of Fit Index (GoF)* yang diperoleh melalui perhitungan manual dengan menggunakan persamaan (3.1) sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{\frac{0.870+0.819+0.817+0.834+0.803}{5} \times \frac{0.451}{1}}$$

$$GoF = \sqrt{\frac{4.143}{5} \times \frac{0.451}{1}}$$

$$GoF = \sqrt{0.828 \times 0.451}$$

$$GoF = 0.373 \quad (0.37)$$

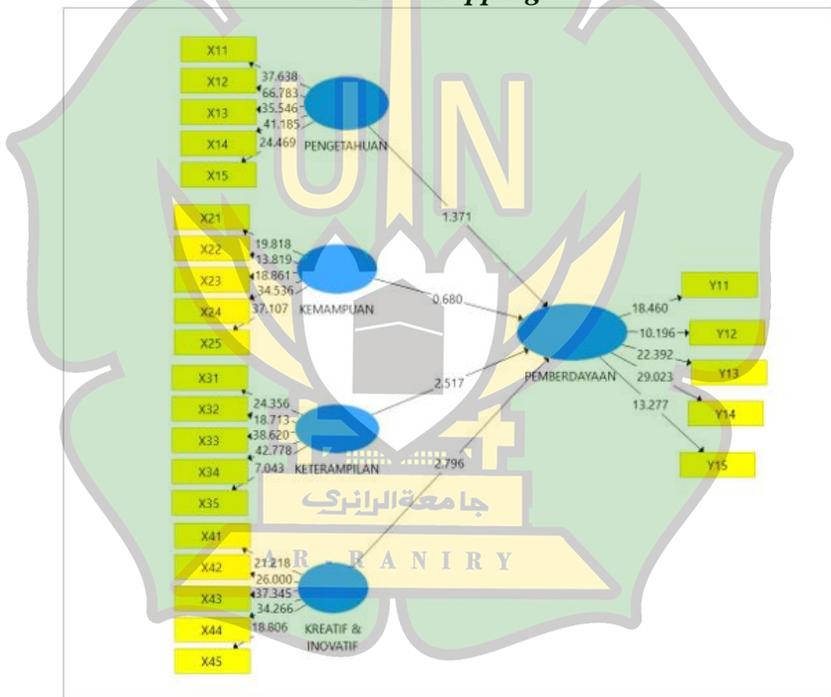
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan (3.1) diatas didapatkan nilai *GoF* pemberdayaan adalah sebesar 0.37 yang lebih besar dari 0.35. Sehingga berdasarkan kriterianya nilai *GoF* pemberdayaan memiliki model struktural yang besar.

4.3.3 **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model pengukuran), yang melibatkan output koefisien parameter. Untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, diperhatikan nilai signifikansi antara t-hitung dan *p-value*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Nilai-nilai ini diperoleh dari hasil *bootstrapping* sebanyak 100 kali uji. Dalam penelitian ini, aturan praktis yang digunakan adalah t-hitung harus lebih besar dari t-tabel (1.697), dengan tingkat signifikansi *p-value* kurang dari 0.05 atau 5%, dan koefisien beta bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4. 4
Bootstrapping



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan analisis gambar 4.5, dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pengaruh pemahaman entrepreneurship terhadap

pemberdayaan ekonomi pesantren, maka dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

Tabel 4. 7
Pengujian Hipotesis

	Original Sampel (O)	T Statistics (O/STEDEV)	P-Values	Keterangan
Pengetahuan > Pemberdayaan	0.172	1.371	0.171	Tidak signifikan
Kemampuan > Pemberdayaan	0.084	0.68	0.497	Tidak signifikan
Keterampilan > Pemberdayaan	0.258	2.517	0.012	Signifikan
Kreatif & Inovatif > Pemberdayaan	0.232	2.796	0.005	Signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Data dalam Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien parameter jalur (dilihat pada nilai *original sample*) yang diperoleh dari hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren sebesar 0.172 dengan nilai *t-statistic* 1.371 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.697 dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari alpha 0.05 ($0.171 > 0.05$). Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi pesantren.
2. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kemampuan dengan pemberdayaan ekonomi

pesantren sebesar 0.084 dengan nilai t-statistik $0.68 < 1.679$ (t-tabel) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ($0.497 > 0.05$). Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren.

3. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel keterampilan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren sebesar 0.258 dengan nilai t-statistik $2.517 > 1.679$ (t-tabel) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.012 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren.
4. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kreatif dan inovatif dengan pemberdayaan ekonomi pesantren sebesar 2.32 dengan nilai t-statistik $2.796 > 1.679$ (t-tabel) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.005 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatif dan inovatif dengan pemberdayaan ekonomi pesantren.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dayah Mini Aceh mengembangkan beberapa usaha yang dikelola langsung oleh para santrinya, diantara usahanya adalah tambak ikan dan udang, ternak kambing, ayam, bebek dan depot air. Pada usaha tambak ikan dan udang Dayah Mini Aceh mendapat bantuan benih udang windu sebanyak lima ratus ribu ekor pada Juli

2021 dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Badan Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Ujung Bate. Namun udang tersebut semuanya mati karena tidak dibudidayakan secara baik dan benar. Jadi, sangat dibutuhkan pemahaman yang cukup terkait pemberdayaan dan pengelolaan potensi alam yang dimiliki. Usaha ternak kambing yang dimiliki oleh Dayah Mini Aceh dikembangkan dan di kelola langsung oleh pihak Dayah Mini Aceh ini memberikan *support* kepada Dayah Mini melalui hasil penjualan kambing untuk keperluan masyarakat seperti aqiqah. Sedangkan usaha depot air minum yang dimiliki Dayah Mini hanya diperuntukkan bagi para santri saja dikarenakan alat yang digunakan masih kurang lengkap sehingga tidak dijual kepada masyarakat (wawancara, 08 April 2023).

4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SEM-PLS pada pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t-hitung pengetahuan kewirausahaan (X1) sebesar 1.371 lebih kecil dari t-tabel (1.697) dan nilai *p-value* sebesar 0.171 yang menggambarkan hal ini lebih besar dari nilai alpha 0.05. artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Smith & Johnson (2018). Meskipun pengetahuan *entrepreneur* dianggap sebagai faktor kunci dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi, namun, pada kenyataannya

menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan *entrepreneur* dapat meningkatkan keterampilan individu dalam mengelola usaha, namun tidak selalu menghasilkan dampak yang signifikan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pada penelitian ini, hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan juga dapat disebabkan oleh faktor usia para responden yang terbilang masih sangat muda dalam mengambil keputusan.

Faktanya, pengetahuan *entrepreneur* yang berfokus pada aspek manajerial saja tidak cukup untuk mengatasi tantangan ekonomi yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Aspek-aspek eksternal, seperti dukungan kebijakan pemerintah, infrastruktur bisnis, dan akses terhadap modal, dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk kondisi ekonomi lokal. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa, meskipun pengetahuan *entrepreneur* memiliki nilai penting dalam membentuk keterampilan individu, dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terbatas dan sangat tergantung pada konteks sosio-ekonomi yang lebih luas.

4.4.2 Pengaruh Kemampuan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Kemampuan merujuk pada kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu hasil. Selain itu kemampuan juga berkaitan dengan bakat alami seseorang terhadap

suatu bidang atau aktivitas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SEM-PLS pada pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t -hitung kemampuan berwirausaha (X_2) sebesar 0.68 lebih kecil dari t -tabel (1.697) dan nilai p -value sebesar 0.497 lebih besar dari nilai α 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, et al (2019) yang menyatakan bahwa meskipun kemampuan *entrepreneur* umumnya dianggap sebagai aspek penting dalam membentuk pemberdayaan ekonomi, tetapi kemampuan *entrepreneur* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee, et al (2019) juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti penulis yang menyatakan bahwa, meskipun individu dengan kemampuan *entrepreneur* yang baik mungkin berhasil dalam mengelola usaha mereka sendiri, dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren secara keseluruhan pada kenyataannya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan *entrepreneur*, meskipun penting, bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan pemberdayaan ekonomi pesantren. Dalam hal ini juga dapat dipengaruhi oleh peran para santri hanya sebagai pengelola usaha bukan sebagai pengurus administrasi maupun keberlanjutan usaha dayah. Konteks ekonomi yang lebih luas dan faktor-faktor struktural

yang memengaruhi kondisi bisnis lokal juga memainkan peran penting dalam membentuk tingkat pemberdayaan ekonomi pesantren.

4.4.3 Pengaruh Keterampilan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Keterampilan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan memahami prinsip-prinsip bisnis, individu dapat mengelola sumber daya secara efisien, meminimalkan risiko, dan meningkatkan daya saing mereka dalam berbagai sektor ekonomi. Inilah yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi, di mana masyarakat dapat mengendalikan nasib ekonomi mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada pihak lain, dan menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan.

Keterampilan kewirausahaan membuka pintu bagi masyarakat untuk menggali potensi ekonomi mereka dengan cara yang lebih efektif. Hidayat (2016) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih mampu merencanakan dan mengelola usaha mereka sendiri. Dalam hal ini keterampilan memberikan alat yang diperlukan bagi individu dan komunitas untuk memahami pasar, mengidentifikasi peluang, dan merespons dinamika ekonomi dengan cepat dan tepat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SEM-PLS pada pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t -hitung keterampilan berwirausaha (X_3) sebesar 2.517 lebih besar dari t -tabel (1.679) dan nilai p -value

sebesar 0,012 yang menggambarkan hal ini lebih besar dari nilai alpha 0.05. Artinya keterampilan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2016), yang menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren dan memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan dan kemandirian ekonomi pesantren.

Pentingnya keterampilan dalam konteks pemberdayaan ekonomi pesantren juga terkait erat dengan perkembangan teknologi dan pasar global. Keterampilan yang relevan dengan tren pasar dan teknologi saat ini memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, meningkatkan daya saing, dan menjelajahi peluang baru. Dengan demikian, keterampilan tidak hanya menjadi modal manusia, tetapi juga kunci untuk merespons dinamika global yang cepat. Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memiliki dampak yang sangat positif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pemahaman dan penerapan keterampilan kewirausahaan, masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi, mengoptimalkan potensi mereka, dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan, dengan demikian, meningkatkan pemberdayaan ekonomi secara keseluruhan.

4.4.4 Pengaruh Kreatif dan Inovatif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SEM-PLS pada pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai t -hitung kreatif dan inovatif dalam berwirausaha (X_4) sebesar 2.796 lebih besar dari nilai t -tabel (1.679) dan nilai p -value sebesar 0.005 lebih kecil dari nilai α 0.05 yang berarti Kreatif dan Inovatif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habib (2021), yang menunjukkan bahwa kreatifitas dan inovasi dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi pesantren. Karena dalam penerapannya ekonomi kreatif berhasil sukses dalam peningkatan perekonomian.

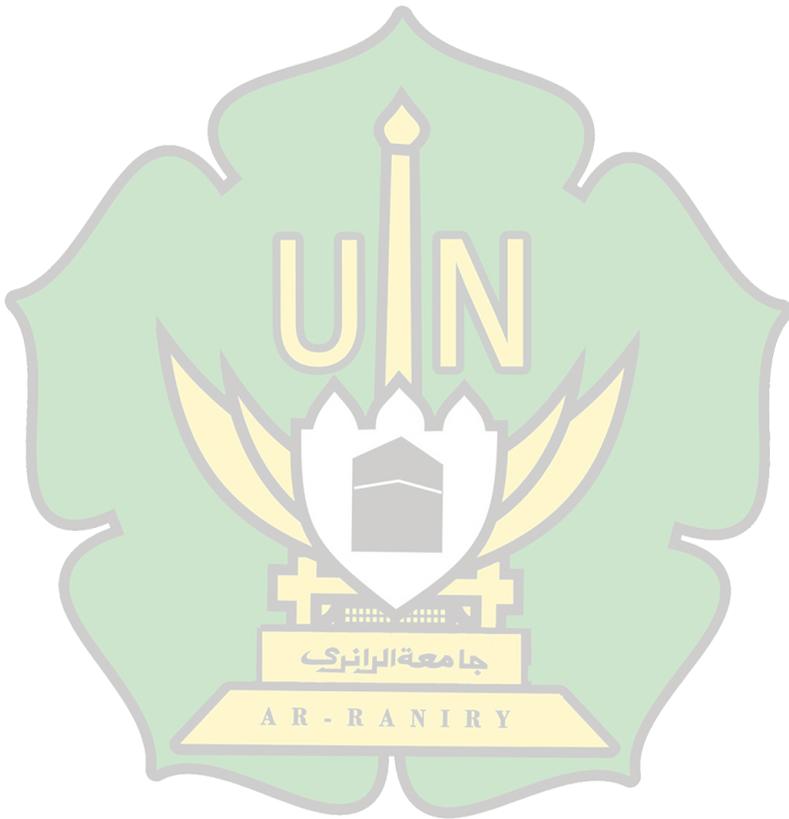
Dalam penelitian ini, kreatif dan inovatif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi pesantren. Karena kreativitas dan inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan kreatif, masyarakat dapat mengidentifikasi peluang-peluang ekonomi yang mungkin terabaikan sebelumnya. Misalnya, pesantren dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang memiliki potensi pasar yang luas. Inovasi juga memiliki peran penting untuk meningkatkan tingkat efisien dan daya saing pada ekonomi masyarakat pesantren. Dengan menerapkan teknologi baru atau metode produksi yang lebih efektif, masyarakat

dapat meningkatkan produktivitas mereka, menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan sumber daya yang ada. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Selain itu, kreativitas dan inovasi dapat membuka pintu bagi kerja sama antara pesantren dan sektor bisnis lainnya. Kolaborasi ini dapat menghasilkan sinergi yang saling menguntungkan, membantu masyarakat pesantren mengakses sumber daya tambahan, modal, dan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kreativitas dan inovasi tidak hanya mengubah cara masyarakat lokal berbasis pesantren beroperasi, tetapi juga menciptakan jaringan ekonomi yang lebih luas dan terhubung. Selanjutnya, penggunaan teknologi dan inovasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesantren dapat mempercepat inklusi keuangan. Melalui platform digital dan solusi keuangan inovatif, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan perbankan, mengelola keuangan mereka, dan mengembangkan usaha kecil-menengah. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, kreativitas dan inovasi bukan hanya sekadar alat untuk meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat pesantren, tetapi juga menjadi pendorong utama pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan menggabungkan

kebijakan yang mendukung kreativitas dan inovasi, masyarakat pesantren dapat merasakan manfaat positif secara ekonomi dan sosial, menciptakan lingkungan di mana potensi ekonomi setiap individu dapat diwujudkan secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah pada penelitian ini merupakan pertanyaan yang relevan dan penting untuk diteliti. Penelitian tentang analisis pengaruh pemahaman *entrepreneurship* terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren (studi Dayah Mini Aceh) yang dilakukan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu yang diteliti dan menghasilkan informasi berikut:

1. Pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia para santri yang terbilang masih sangat muda dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.
2. Kemampuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren. Hal ini dapat dipengaruhi oleh peran santri pada pengelolaan usaha di Dayah Mini Aceh hanya sebagai pengelola bukan yang mengurus terkait administrasi maupun keberlanjutan usaha. Sehingga hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

3. Keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren.
4. Kreatif dan inovatif berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren.

5.2 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel *independent* yang berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, misalnya akses sumber daya finansial, kebijakan pemerintah, integrasi teknologi dan lainnya.
2. Hendaknya peneliti selanjutnya memperdalam kembali tingkat pemahaman *entrepreneurship* dikalangan santri dan faktor apa saja yang menyebabkan pemahaman meningkat.
3. Pemberdayaan ekonomi di Dayah Mini Aceh sudah dikembangkan melalui usaha yang dikelola tetapi masih kurang dalam keahlian seperti keahlian pembudidayaan udang dan ikan. Hendaknya ada kolaborasi dengan pemerintah dalam pengadaan pelatihan pembudidayaan ikan dan udang.
4. Pemerintah dapat mengambil kebijakan dengan mengadakan pelatihan *skill* atau kemampuan dalam upaya pengembangan *skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. (2019). Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo: Perpektif Entrepreneursip Islam. *Repository Sunan Ampel Surabaya*.
- Aftina, H. . (2022). Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perpektif Ekonomi Syariah (Studi Yayasan Tebu Ireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat). In *Repository UIN Raden Intan Lampung*.
- Agustina, S. (2019). *Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan dan Perlindungan Konsumen*.
- Amsyal, R., Fitri, C. D., & Farma, J. (2021). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Permukiman Mesjid Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya). *Ekobis Syariah*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i1.10046>
- Angraini, Y. (2020). Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAN Bengkulu. *Repository IAIN Bengkulu*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Badan Pusat Satatistik Provinsi Aceh. (2023). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2023*.
- Bakhri, S. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Jurnal Tarbawi*, 07(01), 1–29.
- Banerjee, A., & Duflo, E. (2019). *Good Economics Fot Hard Times*. Public Affairs.
- Berliana, D. E. (2020). Perbandingan Kemampuan Pemahaman

Matematika Siswa Yang Memperoleh Model Pembelajaran Team Games Turnamen (TGT) Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Siswa Sman 16 Bandung Kelas X. *Repository Unpas.Ac.Id*, 27–28.

- Bustomi, I., & Umam, K. (2017). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Snatri Dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lamtabur Tota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 2(1), 79–90.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2021). *Global Report 2020/2021*.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Hasan. (2018). Kampung pendidikan dalam pemberdayaan partisipasimasyarakat desa yang berkarakter dan berdaya saing. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3, 135–146.
- Hidayat, D. (2016). Pembelajaran partisipatif keterampilan berwirausaha untuk pemberdayaan ekonomi warga belajar kejar paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11388>
- Hutomo, M. Y. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Erlangga.

- Khan, A., & Rahman, M. (2018). The Impact of Knowledge on Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Economic Development*, 20(4), 123-140.
- Lazuardian, R., & Zaki, I. (2020). Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 472. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp472-485>
- Lee, C. (2019). The Impact of Entrepreneurial Skills on Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Community Economics*, 15(3), 120–138.
- Liviyantika, E. . (2022). *Hubungan Motivasi Serta Sikap dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Santri Putri Kelas 1 di SMP Plus Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya*. Poltekkes Tasikmalaya.
- Marfuah. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7.
- Megi, T., Engka, D. S. ., & Wauran, P. C. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Munadie, F., & Handranata, Y. W. (2018). Kreatif dan Inovatif Dalam Berwirausaha. *Binus University Bussness School*.
- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10323>
- Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan*

Sosial Kemanusiaan, 11(1), 26–46.
<https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>

- Nur, M. (2020). The Relationship between Entrepreneurial Skills and Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Community Economics*, 24(2), 78-94.
- Pramesrianto, A., Amin, S., & Ratnawati, R. (2019). Pengaruh pengembangan sumber daya manusia dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Jambi Media Grafika “Tribun Jambi.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 27–36.
<https://doi.org/10.22437/jdm.v7i1.16661>
- Prasetya, B., & Santoso, P. (2020). The Relationship between Creativity, Innovation, and Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Economic Development*, 24(3), 112–130.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1, 163–175.
- Pratiwi, A. (2021). The Interconnection of Knowledge, Skills, Creativity, and Innovation in Economic Empowerment: A Case Study. *Journal of Economic Development*, 25(2), 87–104.
- Pratiwi, D. S. (2020). Peran Social Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus pada Muria Batik Kudus). *Repository IAIN KUDUS*, 9–32.
- Putri, V. K. M. (2023). *7 Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli*. Kompas.Com.
- Rahmatika, A. N., & Abimanyu, B. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 22(2), 1–12.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan

- Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303>
- Rodiah. (2018). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kabupaten Kepahiang, Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Setiadi, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Teologi Pembangunan (Studi pada Ponpes Tahfizh al-Qur'an Mathla al-Huda Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu Prov. Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawan, A., & Wibowo, A. (2021). The Relationship between Skills and Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Economic Development*, 25(3), 112–128.
- Smith, A., & Johnson, B. (2018). The Impact of Entrepreneurial Knowledge on Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Economic Empowerment*, 12(2), 45–62.
- Soeharto. (2021). Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan Di Provinsi Jawa Tengah (Studi Analisis Responsif Gender Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 13(9), 21–33.
- Subhan. (2020). *Penguatan Mental Spiritual Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam di Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Program Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung)*.
- Subhan, Achlami, Shonhaji, Ghozali, A. M., & Munzir, M. (2020). Islamic Community Economic Empowerment Strategi In Pesawaran Regency. *The International Conference on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE)*, 685–696.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukirman, S., & Afifi, Z. (2021). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha. *Journal Of Social Studies*, 2(2), 61–71. <https://doi.org/10.37010/fcs.v2i2.331>

Utomo, S., & Setiawan, A. (2019). The Relationship between Skills and Economic Empowerment in Local Communities. *Journal of Economic Development*, 22(3), 112–130.

Zainiyah, A., Qadariyah, L., Bisnis, T., Pengembangan, S., Ekonomi, K., Pada, P., Manbaul, P., Ulum, D., Mujtama, A., Pesantren, E., Pp, P., Ulum, M., Banyuanyar, D. U., & Al, P. (2022). Trend Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(4).

Zainudin, M. A. (2016). Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren NurulQarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Digilib.Ian.Jember.Ac.Id*.



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN (Studi Dayah Mini Aceh)

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Asal Daerah :
Jenjang Pendidikan :
Jenis Kelamin :

B. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

Penelitian ini ingin melihat pengaruh pemahaman entrepreneurship terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Petunjuk pengisian, berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang menurut Anda sesuai.

Keterangan Skor:

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

S : Setuju (Skor 3)

SS : Sangat Setuju (Skor 4)

1. Pemberdayaan Ekonomi (Y)

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS
Mendapatkan respon positif dari masyarakat saat melakukan wirausaha				
Menjadi wirausaha sebagai bentuk dedikasi ilmu dan tenaga serta merupakan pekerjaan yang mulia				
Berkeinginan meneruskan menjadi wirausaha nantinya hingga sukses				
Manajemen dayah memberikan kesempatan bagi santri dalam mengembangkan potensi wirausaha				
Santri mendapatkan informasi yang cukup untuk membangun kapasitas berwirausaha				

2. Pemahaman Entrepreneurship (X)

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengetahuan (X1)				
Memiliki pengetahuan tentang enterpreneur dan mendapatkan kesempatan untuk menjadi wirausaha				
Memahami dengan jelas tentang prosedur menjadi wirausaha				

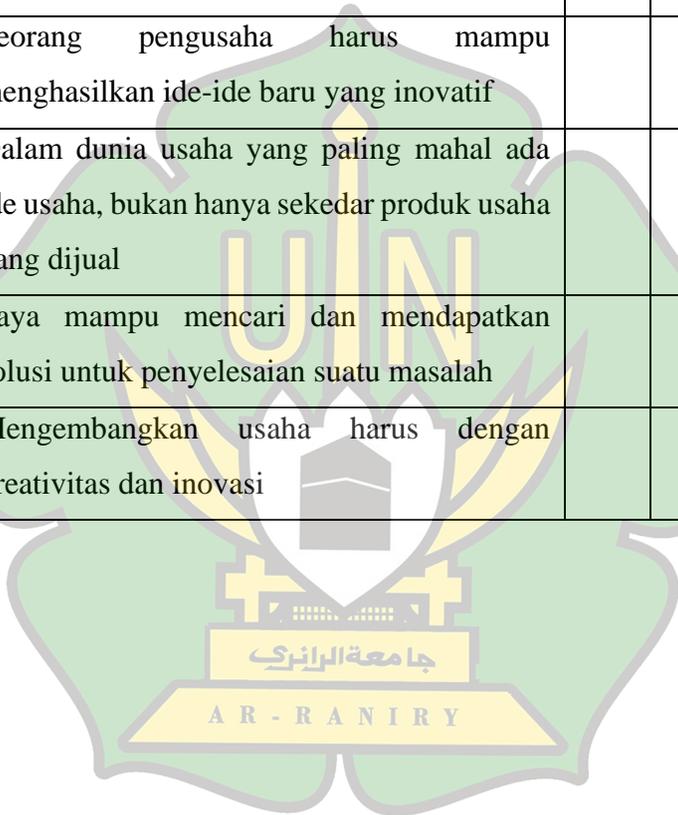
Pemahaman kewirausahaan yang baik yaitu yang membentuk keyakinan, jiwa, dan semangat berwirausaha terlebih dahulu				
Pengetahuan kewirausahaan yang positif memberikan pemahaman bagi santri dalam menjalankan usaha				
Manajemen dayah memberikan kesempatan bagi para santri untuk meningkatkan pemahaman dan praktik dengan mudah untuk diterapkan dalam berwirausaha				

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan (X2)				
Seseorang yang berwirausaha harus berani dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko yang ada				
Berani memanfaatkan peluang yang ada meskipun memiliki resiko dibaliknya adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha				
Mampu bersaing secara sehat dalam melakukan usaha				
Mampu menyusun strategi bisnis yang baik untuk mencapai tujuan				

Perencanaan dan pelaksanaan usaha perlu dikelola dengan baik agar usaha yang dilakukan sesuai dengan harapan				
--	--	--	--	--

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS
Keterampilan (X3)				
Selalu terdorong untuk meraih prestasi dalam berwirausaha dan terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki				
Menentukan tujuan dan target usaha yang jelas dapat memacu dan menjadi penggerak bagi seorang pengusaha				
Perencanaan dan pelaksanaan usaha perlu dikelola dengan baik agar usaha yang dilakukan sesuai dengan harapan				
Mampu dalam memecahkan setiap permasalahan yang muncul pada diri sendiri				
Membuat indikator keberhasilan dalam setiap melaksanakan melaksanakan tugas				

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kreatif dan Inovatif (X4)				
Mengembangkan usaha harus dengan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk usaha				
Seorang pengusaha harus mampu menghasilkan ide-ide baru yang inovatif				
Dalam dunia usaha yang paling mahal ada ide usaha, bukan hanya sekedar produk usaha yang dijual				
Saya mampu mencari dan mendapatkan solusi untuk penyelesaian suatu masalah				
Mengembangkan usaha harus dengan kreativitas dan inovasi				



Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner Penelitian

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
3	3	3	2	3
3	4	3	3	4
3	4	4	2	3
2	3	4	3	3
4	4	4	1	1
2	3	1	2	3
3	1	4	2	4
4	4	1	1	1
3	2	2	4	2
4	4	1	1	1
2	3	2	3	4
4	4	4	4	4
3	4	3	1	3
3	2	2	4	1
3	4	4	3	2
4	3	4	3	2
3	4	2	2	1
3	1	2	4	4
3	4	1	3	1
4	3	3	3	3
4	4	4	2	2
4	2	4	3	2
3	2	4	3	3
4	4	2	2	2
4	3	3	4	4
4	4	3	3	3
2	4	3	2	3
2	3	3	3	3
3	2	3	3	2
2	2	3	3	2

Pemahaman Entrepreneurship (X)

Pengetahuan (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
3	2	3	2	3
3	3	3	2	3
4	4	3	4	4
3	4	4	1	1
2	2	4	1	4
3	3	3	3	3
1	3	4	3	2
3	3	4	1	4
4	2	2	2	4
3	3	4	3	4
4	4	3	2	4
4	3	4	3	3
1	2	2	1	3
3	3	4	1	3
4	2	4	1	3
2	2	2	4	2
4	1	2	3	1
4	3	3	3	3
4	1	4	3	3
4	3	3	3	3
3	3	3	3	3
3	4	4	4	3
3	3	4	3	3
4	4	4	4	4
4	3	3	3	3
3	3	3	2	2
2	3	2	3	3
3	3	3	3	3
3	3	3	3	4
3	3	2	2	2

Kemampuan (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
2	2	2	2	2
3	3	4	3	2
3	3	2	2	4
2	4	4	4	4
2	2	3	1	1
2	2	3	2	4
3	3	4	3	2
4	4	4	4	1
3	2	3	4	3
3	2	4	3	1
4	2	2	2	4
3	4	4	4	4
3	2	3	3	2
4	2	3	4	4
4	4	2	4	1
3	2	2	3	4
4	2	3	3	3
4	3	4	3	3
4	2	4	4	4
2	2	2	4	2
4	1	3	2	4
1	4	2	3	4
3	1	3	4	4
4	1	4	2	2
2	4	3	2	2
3	2	4	4	3
4	4	4	4	3
2	3	4	2	3
3	4	3	2	2
2	1	2	3	3

Keterampilan (X3)

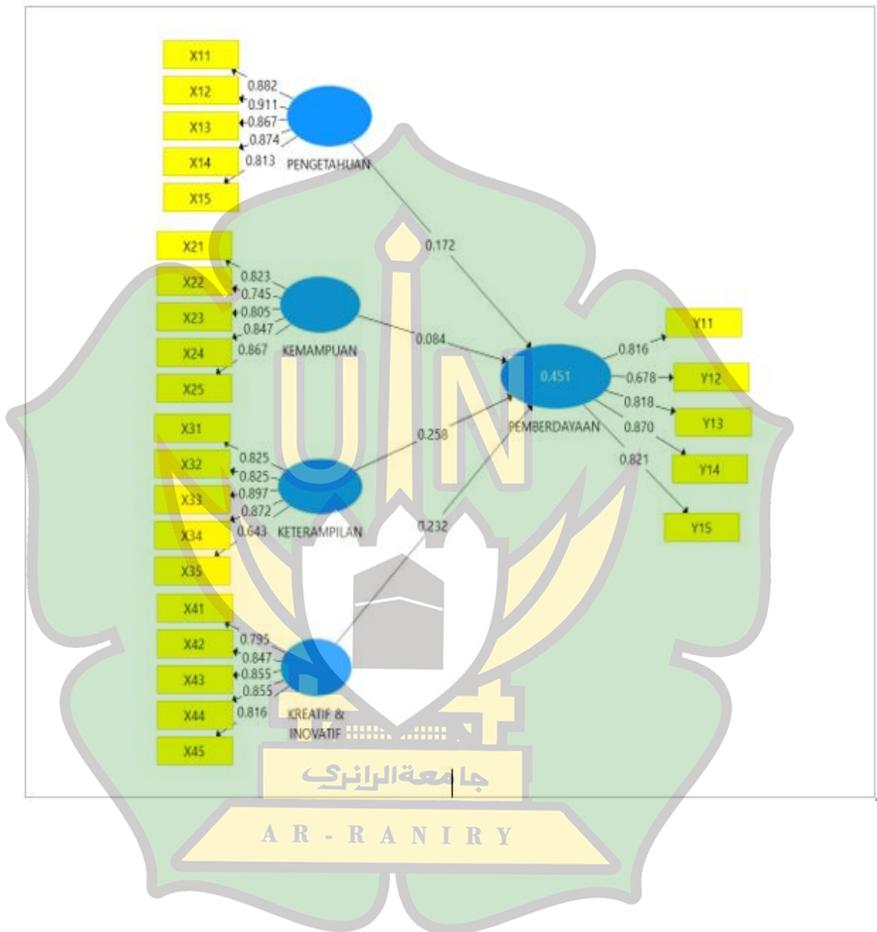
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
3	2	3	2	2
4	3	3	3	3
3	2	2	3	4
3	4	2	3	4
2	1	3	4	3
1	2	3	4	2
3	3	3	1	2
3	4	2	2	4
3	4	1	1	2
3	3	4	3	2
2	2	4	4	2
3	4	3	3	2
3	3	2	3	2
4	4	2	1	1
4	4	4	4	4
4	3	2	3	2
1	3	2	3	3
4	3	3	3	4
4	4	3	4	4
3	4	2	3	2
3	2	2	3	3
3	3	4	3	3
3	4	4	1	4
3	2	3	4	4
1	2	2	3	2
4	4	4	3	3
2	4	3	4	4
3	2	3	3	1
3	2	4	4	3
2	3	2	3	3

Kreatif dan Inovatif (X4)

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
3	4	3	4	2
4	4	3	3	3
3	2	3	4	2
3	4	2	3	3
2	1	1	3	4
2	4	3	4	2
4	3	2	3	2
2	4	2	3	3
4	3	2	3	2
2	2	1	1	4
3	2	3	4	4
4	4	4	4	2
3	2	2	1	1
4	4	2	2	4
2	4	4	4	4
3	4	2	2	3
2	4	2	2	2
4	3	4	3	3
4	4	3	1	4
3	2	2	1	2
2	3	3	4	2
3	4	4	3	4
3	3	4	3	4
4	2	3	3	3
2	4	2	1	4
3	4	3	2	2
4	3	3	4	3
3	3	3	3	2
3	2	3	4	2
2	4	2	2	2

Lampiran 3 Hasil Output Penelitian

Diagram Jalur (*path*) disertai nilai *Loading Factor* (λ)



Nilai Loading Factor (λ)

	Pengetahuan	Kemampuan	Keterampilan	Kreatif & Inovatif	Pemberdayaan
X11	0.882				
X12	0.911				
X13	0.867				
X14	0.874				
X15	0.813				
X21		0.823			
X22		0.745			
X23		0.805			
X24		0.847			
X25		0.867			
X31			0.825		
X32			0.825		
X33			0.897		
X34			0.872		
X35			0.643		
X41				0.795	
X42				0.847	
X43				0.855	
X44				0.855	
X45				0.816	
Y11					0.816
Y12					0.678
Y13					0.818
Y14					0.870
Y15					0.821

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kemampuan	0.670
Keterampilan	0.668
Kreatif & inovatif	0.696
Pengetahuan	0.757
Pemberdayaan	0.645

Nilai Cross Loading

	Pengetahuan	Kemampuan	Keterampilan	Kreatif & Inovatif	Pemberdayaan
X11	0.882	0.712	0.672	0.600	0.544
X12	0.911	0.745	0.685	0.613	0.556
X13	0.867	0.700	0.603	0.602	0.499
X14	0.874	0.684	0.653	0.597	0.539
X15	0.813	0.690	0.588	0.643	0.427
X21	0.687	0.823	0.640	0.577	0.408
X22	0.583	0.745	0.581	0.458	0.367
X23	0.686	0.805	0.636	0.528	0.409
X24	0.631	0.847	0.667	0.567	0.608
X25	0.739	0.867	0.723	0.666	0.543
X31	0.628	0.719	0.825	0.612	0.495
X32	0.680	0.681	0.825	0.557	0.467
X33	0.674	0.691	0.897	0.598	0.566
X34	0.613	0.649	0.872	0.629	0.541
X35	0.400	0.504	0.643	0.566	0.453
X41	0.554	0.510	0.519	0.795	0.361
X42	0.574	0.552	0.516	0.847	0.472
X43	0.587	0.617	0.656	0.855	0.516
X44	0.626	0.614	0.617	0.855	0.581
X45	0.568	0.562	0.690	0.816	0.515
Y11	0.532	0.462	0.516	0.523	0.816
Y12	0.361	0.340	0.346	0.395	0.678
Y13	0.446	0.539	0.527	0.430	0.818
Y14	0.514	0.537	0.507	0.550	0.870
Y15	0.507	0.466	0.568	0.488	0.821

A R - R A N I R Y

Korelasi Antar Konstruk Dengan Nilai Akar Kuadrat AVE

	Pengetahuan	Kemampuan	Keterampilan	Kreatif & Inovatif	Pemberdayaan
Pengetahuan	0.870				
Kemampuan	0.811	0.819			
Keterampilan	0.738	0.796	0.817		
Kreatif & Inovatif	0.99	0.689	0.725	0.834	
Pemberdayaan	0.593	0.589	0.621	0.598	0.803

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan (X1)	0.919	0.940
Kemampuan (X2)	0.878	0.910
Keterampilan (X3)	0.872	0.909
Kreatif & inovatif (X4)	0.891	0.919
Pemberdayaan (Y)	0.861	0.900

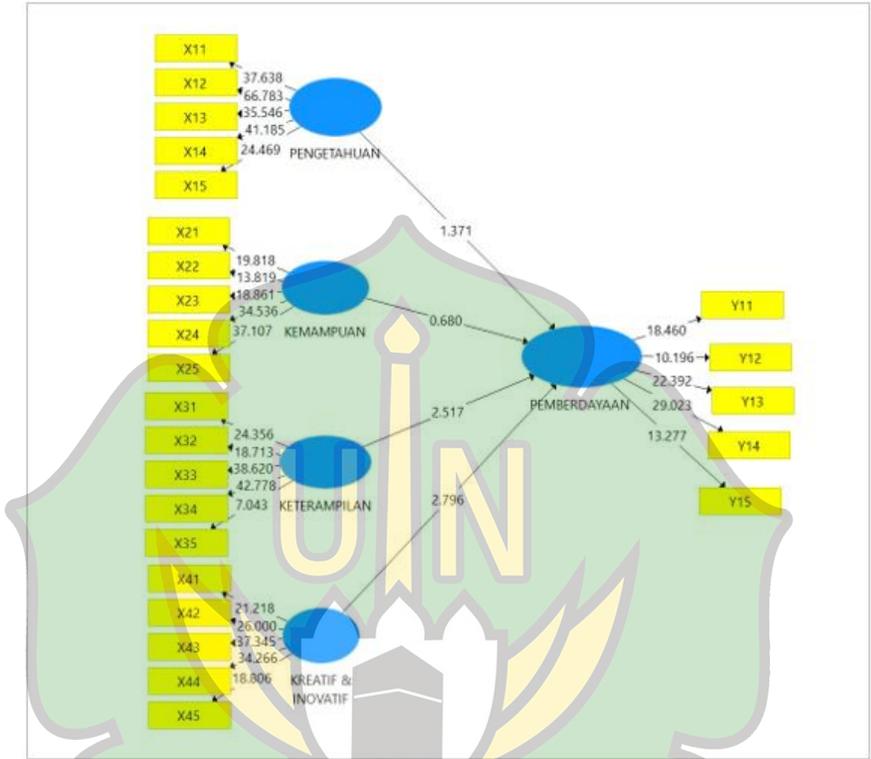
Nilai R-Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Pemberdayaan	0.451	0.435

Nilai f-Square (R^2)

	Pemberdayaan
Pengetahuan	0.016
Kemampuan	0.003
Keterampilan	0.036
Kreatif & Inovatif	0.040

Bootstrapping



Pengujian Hipotesis

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STEV)	P-Values
Pengetahuan > Pemberdayaan	0.172	0.169	0.126	1.371	0.171
Kemampuan > Pemberdayaan	0.084	0.087	0.123	0.68	0.497
Keterampilan > Pemberdayaan	0.258	0.256	0.103	2.517	0.012
Kreatif & Inovatif > Pemberdayaan	0.232	0.239	0.083	2.796	0.005

Lampiran 4 Dokumentasi

Berikut adalah beberapa foto dokumentasi selama penelitian skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pemahaman *Entrepreneurship* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Dayah Mini Aceh)”.

Dokumentasi Penyebaran Kuesioner





Dokumentasi Dayah Mini Aceh





Tambak Udang Milik Dayah Mini Aceh



Ternak Kambing Milik Dayah Mini Aceh





Depot Air Milik Dayah Mini Aceh





Ternak ayam Milik Dayah Mini Aceh





Ternak Bebeb Milik Dayah Mini Aceh





Budidaya Ikan Lele





Lampiran 5 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Susi Afriani
NIM : 200602024
Tempat/ Tgl. Lahir : Krak Tampai/ 24 April 2003
Alamat : Gampong Krak Tampai, Kecamatan Suka
Makmue, Kabupaten Nagan Raya
No. Hp : 082176983850
Email Student : 200602024@student.ar-raniry.co.id
Email Pribadi : susiafriani400@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Negeri 1 Nigan
2. SMP : MTsN Nurul Falah Meulaboh
3. SMA : MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : T.Usmaan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sakdiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang tua : Gampong Krak Tampai, Kecamatan Suka
Makmue, Kabupaten Nagan Raya